

**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kompleksitas
Operasi Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan
Terhadap *Timeliness Of Financial Reporting* (Studi Empiris pada
Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2011-2015)**



Disusun oleh :

Nama : Tissa Oksanita Dewi
NIM : 12312371
Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

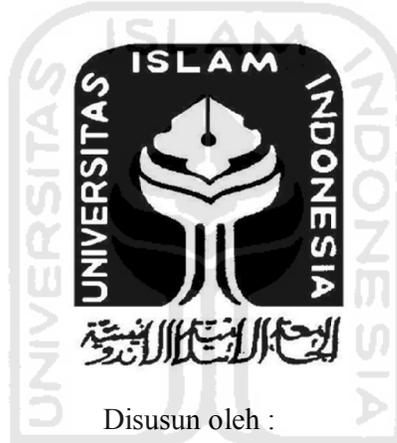
**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Kompleksitas Operasi
Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap *Timeliness Of
Financial Reporting***

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun
2011-2015)

SKRIPSI

**ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh
gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi,**

Universitas Islam Indonesia



Nama : Tissa Oksanita Dewi
NIM : 12312371
Jurusan : Akuntansi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Penulis,



Tissa Oksanita Dewi

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan judul:
Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Timeliness Of Financial Reporting
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2011-2015)

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh:

Nama : Tissa Oksanita Dewi

No.Mahasiswa : 12312371

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal.....

Dosen Pembimbing,



(Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH GCG, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP TIMELINESS OF
FINACIAL REPORTING**

Disusun Oleh : **TISSA OKSANITA DEWI**

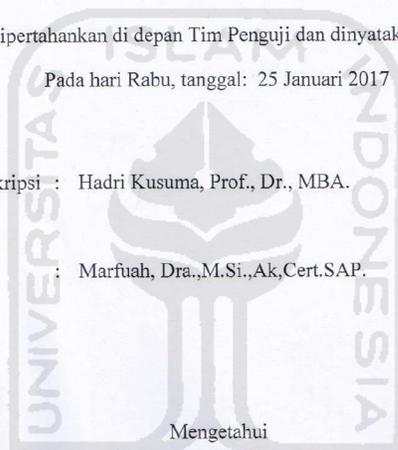
Nomor Mahasiswa : **12312371**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 25 Januari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.

Penguji : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak,Cert.SAP.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas berkah dan rahmat Allah SWT akhirnya saya dapat menyelesaikan sebuah karya tulis sederhana dengan judul

“Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Timeliness Of Financial Reporting”

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan sebuah karya kecil ini untuk Mama dan Papa yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Mama dan Papa bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa memberikan yang lebih. Untuk Mama dan Papa. Terimakasih untuk selalu menggenggam tanganku dan merangkulku menuju pintu kesuksesanku. Terimakasih untuk selalu disisiku, selalu mendoakanku dan membalutku dengan segala nasihat kalian. Tanpa kalian aku takkan pernah bisa sampai dititik ini. Terima kasih Ma, Pa untuk segalanya

My Brother

Mas Annas dan Dek Aldi terimakasih untuk kasih sayang kalian buatku selama ini, menjagaku, dan mendukungku. Doa, dukungan, dan semangat dari kalian jugalah yang menguatkan ku untuk menggapai impianku.

MOTTO

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap.
(Q.S Al-Insyirah 5-8)

Hanya karena mimpimu tertunda, tak berarti Tuhan menolaknya. Semua akan indah pada waktunya.

*Birds don't just fly, they fall down and get up
Nobody learns without getting it won
I won't give up, no I won't give in
Til I reach the end and then I'll start again*
(Try Everything-Shakira)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan berkah dan rahmat-Nya bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penyusunan skripsi yang merupakan salah satu prasyarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari doa dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.:

1. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA. selaku dosen pembimbing yang telah sabar untuk memberikan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Drs. Dwi Praptono Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Mamah (Rini Astuti) dan Papah (Harry Prabowo Irianto) yang selalu mendukung baik secara materil maupun moril, selalu mendoakan dan membimbing serta mengarahkan anaknya untuk dapat mencapai kesuksesan.
5. Kakak (Annas Hastuanto Prabowo), Adek (Rizaldi Hernanto Prabowo),

mbak (Herlina Anggriana Susanti) dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan membakar semangatku ketika muncul rasa malas dalam diri ini.

6. Terimakasih untuk sahabat sekaligus saudaraku Wikenarko Budi Nugraha yang namanya ingin ditulis di halaman ini, terimakasih untuk semua bantuan dan dukunganmu selama ini.
7. Teman – teman SLD (Purba, Olla, Addini, Julieta, Ine, Winda, Ladya), kalian zona nyaman dan amanku selama ini, kalian sudah mewarnai hari-hariku selama 4 tahun ini, terimakasih untuk segala dukungan dan bantuan kalian selama ini, terimakasih sudah selalu mengingatkanku dalam kebaikan, dan terimakasih kalian sudah bersedia direpotkan demi terselesaikannya skripsi ini, I LOVE YOU.
8. Genk Rusuh : Kunthi, Uke, Cici, Linda, Aga, Satya, Darmo, Asrof, Shendy, Surya, Daps, Fean dan teman – teman akuntansi UII 2012 yang tidak bisa disebutkan satu-satu terimakasih untuk cerita selama kuliah, see you on top.
9. Keluarga cemaraku yang udah mengisi jam-jam bermainku dari awal kuliah sampai sekarang (Saman, Ayu, Zulhilman, Lovina, Alza, gilang, dkk). Keep Solid Genkz.
10. KKN 2016 KL-07 teman yang udah menjadi seperti kakak-kakakku (Mas Ardhy, Mas Ari, Mas Adhit, Bimo, Fauzan, Ratih, Lutfi) walau kalian ngeselin tapi sayang banget sama kalian.
11. Sahabat yang menjelma seperti saudara dari kelas 2 SMA (Ulfah, Bima,

Angga, Reza, Luthfi, Haidar, Iril, Deni, Egy). Be the best gaes.

12. Dan terimakasih untuk semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh sebab itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2016

Penyusun,

(Tissa Oksanita Dewi)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran.....	xvii
Abstrak.....	xviii
<i>Abstract</i>	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 <i>Agency Theory</i>	9
2.2 <i>Timeliness of Financial Reporting</i>	11
2.2.1 Pengertian <i>Timeliness of Financial Reporting</i>	11
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Timeliness of Financial Reporting</i>	11
2.3 <i>Good Corporate Governance</i>	12
2.3.1 Kepemilikan Institusional	12
2.3.2 Komisaris Independen	12
2.3.3 Komite Audit.....	13

2.3.3.1	Pengertian Komite Audit	13
2.3.3.2	Struktur Komite Audit	14
2.3.3.3	Tujuan dan Manfaat Pembentukan Komite Audit	14
2.3.3.4	Wewenang, Tugas, dan Tanggungjawab Komite Audit	15
2.3.3.5	Efektifitas Komite Audit.....	17
2.3.3.6	Indikator Komponen Komite Audit.....	17
2.4	Kompleksitas Operasi Perusahaan.....	20
2.5	Profitabilitas	21
2.6	Umur Perusahaan	22
2.7	Penelitian Terdahulu.....	23
2.8	Pengembangan Hipotesis	26
2.8.1	<i>Good Corporate Governance</i>	26
2.8.2	Kompleksitas Operasi Perusahaan	27
2.8.3	Profitabilitas	28
2.8.4	Umur Perusahaan.....	30
2.9	Kerangka Pemikiran.....	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Populasi dan Sampel	32
3.2	Jenis dan Sumber Data	33
3.3	Definisi dan Pengukuran Variabel	33
3.3.1	Variabel Dependen.....	33
3.3.2	Variabel Independen	34
3.3.2.1	<i>Good Corporate Governance</i>	34
3.3.2.2	Kompleksitas Operasi Perusahaan	37
3.3.2.3	Profitabilitas	37
3.3.2.4	Umur Perusahaan	37
3.4	Metode Pengumpulan Data	38
3.5	Metode Analisis	38
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.5.2	Regresi Berganda.....	39

3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.4 Uji Multikolonieritas	40
3.5.5 Uji Autokorelasi	41
3.5.6 Uji Heteroskedastisitas	42
3.5.7 Uji Normalitas	43
3.5.8 Uji Hipotesis.....	44
3.5.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	44
3.5.10 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik)	45
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	47
4.2 Analisis Statistik Dekskriptif.....	48
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.3.1 Uji Normalitas	51
4.3.2 Uji Multikolinieritas	52
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	53
4.3.4 Uji Autokorelasi	54
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
4.5 Uji Koefisien Determinasi.....	57
4.6 Uji Hipotesis.....	57
4.7 Pembahasan	59
4.7.1 Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap <i>Timeliness Of Financial Reporting</i>	59
4.7.2 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Timeliness of Financial Reporting</i>	61
4.7.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Timeliness of Financial Reporting</i>	62
4.7.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap <i>Timeliness of Financial Reporting</i>	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Keterbatasan Penelitian	67

5.3 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 4.1	Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	47
Tabel 4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	51
Tabel 4.4	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov setelah Uji Outlier dan Transformasi Data	52
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 4.7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Sampel Perusahaan dalam Penelitian.....	73
Lampiran 2	Data Variabel Timeliness of Financial Reporting	76
Lampiran 3	Data Pengumuman Laporan Keuangan.....	79
Lampiran 4	Data Variabel Efisiensi <i>Good Corporate Governance</i>	82
Lampiran 5	Data Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan	85
Lampiran 6	Data Variabel Profitabilitas.....	88
Lampiran 7	Data Variabel Umur Perusahaan	95
Lampiran 8	Hasil Uji Statistik Deskriptif	98
Lampiran 9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	98



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan terhadap Timeliness Of Financial Reporting.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut terdiri dari data mengenai tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan di situs web BEI dan laporan tahunan perusahaan yang listed di BEI tahun 2011-2015. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Berdasarkan metode purposive sampling, sampel yang diperoleh sebanyak 99 perusahaan yang konsisten terdaftar pada BEI tahun 2011-2015 dan memiliki informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, sehingga diperoleh 495 data dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh negatif terhadap timeliness of financial reporting, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap timeliness of financial reporting, sedangkan Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap timeliness of financial reporting.

Kata kunci: timeliness of financial reporting, laporan keuangan tahunan, good corporate governance, karakteristik perusahaan.

Abstract

This study aimed to examine the effect of Good Corporate Governance, the complexity of the company's operation, Profitability, and Age Company on the timeliness of financial reporting.

The research was conducted by quantitative methods using secondary data. Secondary data consists of data on the publication date of the financial statements of companies in the IDX website and annual reports of companies listed on the Stock Exchange in year 2011-2015. The population in this study using all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) 2011-2015. Based on purposive sampling method, samples obtained by 99 companies that consistently listed on the Stock Exchange in 2011-2015 and have the necessary information in the study, in order to obtain 495 data and analysis techniques used are multiple regression.

The results showed that the effectiveness expertise of Good Corporate Governance negatively affect the timeliness of financial reporting. profitability positively affect of timeliness of financial reporting, while the complexity of the company's operation and age company had no significant effect the timeliness of financial reporting.

Keywords : timeliness of financial reporting, annual financial statements, good corporate governance, firm characteristics.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) no.2 tentang karakteristik kualitatif informasi keuangan, menyatakan bahwa suatu informasi haruslah reliabel dan relevan agar dapat digunakan dalam pembuatan keputusan. Apabila informasi tersebut disampaikan tidak tepat pada waktunya atau melewati batas waktu maka informasi tersebut tidak relevan untuk digunakan (Angruningrum & Wirakusuma, 2013).

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan, yaitu kreditor, pemegang saham dan bagi manajemen itu sendiri (Srimindarti, 2008). Laporan keuangan memiliki manfaat apabila disampaikan tepat waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai faktor yang memiliki pengaruh dalam penyampaian informasi. Informasi yang tidak disampaikan tepat pada waktunya akan mengurangi nilai relevansi informasi tersebut dan akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan (Permatasari, 2005).

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan (Suwardjono, 2011:170).

Secara konseptual ketepatan waktu adalah ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan (Owusu & Ansah, 2000; Ramantha & Putra, 2015).

Ketepatanwaktuan tidak menjamin suatu informasi menjadi relevan tetapi relevansi informasi akan terjadi jika penyampaian dilakukan dengan tepat waktu. Semakin terlambat informasi yang diberikan, maka informasi semakin berkurang manfaatnya (IAI, 2002).

Peraturan tentang ketepatanwaktu dalam menyampaikan laporan keuangan sering kali terjadi adanya perubahan. Pemerintah melalui Badan Pengawas Pasar Modal telah menetapkan peraturan berkaitan dengan pelaporan keuangan. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan dalam Surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal nomor X.K.2 yang menyatakan bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan dan disertai dengan laporan hasil audit kepada Bapepam paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan diumumkan ke publik melalui surat kabar nasional (Damayanthi & Joened, 2016). Perubahan peraturan-peraturan tersebut bertujuan untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang sahamnya beredar di masyarakat (Mertha & Seni, 2015).

Apabila laporan keuangan perusahaan terlambat diserahkan, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan sanksi dari BEI berupa denda dan suspensi (Toding & Wirakusuma, 2013). Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan tidak hanya berdampak buruk bagi perusahaan, namun juga berakibat pada kebocoran informasi dan *insider trading* karena informasi yang ada tidak segera disampaikan kepada pihak investor. Dengan demikian, investor yang tidak memiliki akses informasi secara langsung atau yang bukan merupakan pihak internal perusahaan akan merasa dirugikan (Owusu & Ansah, 2000).

Beberapa kasus yang terjadi antara perseroan dengan manajemen Bursa Efek Indonesia mengenai ketidaktepatwaktuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya, yaitu Manajemen Bursa Efek Indonesia memberikan sanksi kepada delapan emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan interim 30 September 2014. Sanksi yang diberikan berupa peringatan tertulis dan denda. Delapan emiten yang mendapatkan sanksi itu antara lain PT Davomas Abadi Tbk (DAVO), PT Leo Investments Tbk (ITTG), PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB), PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), dan PT Cipaganti Citra Graha Tbk (CPGT). Sanksi itu diberikan karena perseoran belum menyampaikan laporan keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas dan tidak diaudit oleh akuntan publik hingga 30 Desember 2014 (Liputan6.com, 2015).

Kasus lain sebelumnya, ditemukan pada dua emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyatakan ketidaksanggupannya menyampaikan laporan keuangan tahun 2012 yang seharusnya diserahkan pada akhir maret 2012. Kedua emiten tersebut adalah PT Bank Mutiara Tbk (BCIC) dan PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG). Dalam suratnya kepada otoritas bursa pada hari Rabu tanggal 3 April 2013, Direktur Utama PT Bank Mutiara Tbk, Sukoriyanto Saputro mengatakan perusahaan belum dapat menyampaikan laporan keuangan pada surat kabar nasional. Menurut Sukoriyanto, keterlambatan tersebut disebabkan laporan keuangan perseroan masih dalam proses review oleh kantor akuntan publik terhadap beberapa pos atas laporan keuangan tersebut. Alasan yang sama

disampaikan manajemen perusahaan tambang minyak dan gas bumi (Migas), PT Energi Mega Persada Tbk. Direktur PT Energi Mega Persada Tbk. Didit H Agripinanto mengatakan hingga saat ini laporan keuangan perseroan masih dalam tahap penyelesaian dan akan segera disampaikan setelah selesai (Liputan6.com, 2013).

Beberapa penelitian telah membahas mengenai *timeliness of financial reporting*, di Indonesia sendiri peneliti yang membahas mengenai *timeliness of financial reporting* antara lain, Ramantha & Putra (2015), Damayanthi & Joened (2016), Toding & Wirakusuma (2013), Mertha & Seni (2015), Maemunah, Fitriyani & Purnamasari (2014), Wirakusuma & Angruningrum (2013), Budhiarta & Ariyani (2014), Ika & Ghasali (2012). Sedangkan untuk penelitian mengenai *timeliness of financial reporting* dari luar Indonesia antara lain Iyoha (2012), Dao & Pham (2013), Kim, Lee & Yoon (2012).

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *timeliness of financial reporting* secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas (Budhiarta & Ariyani, 2014; Damayanthi & Joened, 2016; Ramantha & Putra, 2015; Toding & Wirakusuma, 2013; Wirakusuma & Angruningrum, 2013), Umur perusahaan (Iyoha, 2012; Ramantha & Putra, 2015), Komisaris Independen (Damayanthi & Joened, 2016; Ramantha & Putra, 2015), Kompleksitas Operasi Perusahaan (Budhiarta & Ariyani, 2014; Maemunah, Fitriyani & Purnamasari, 2014; Wirakusuma & Angruningrum, 2013). Sementara itu, faktor yang secara konsisten tidak mempengaruhi *Timeliness Of Financial Reporting* adalah Kepemilikan Institutional (Ramantha & Putra, 2015), Komite Audit (Ramantha & Putra, 2015).

Namun, dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil, diantaranya Budhiarta & Ariyani (2014); Ramantha & Putra (2015); Toding & Wirakusuma (2013); Wirakusuma & Angruningrum (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness of Financial Reporting* namun tidak signifikan menurut Iyoha (2012). Umur Perusahaan menurut Ramantha & Putra (2015) dan Widhiasari & Budiarta (2016) berpengaruh signifikan sedangkan dari hasil yang diungkapkan Aristika, Trisnawati & Handayani (2016) dan Dewi & Ratnadi (2016) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Timeliness of Financial Reporting*. Kepemilikan Institutional berpengaruh signifikan menurut (Mahendra & Putra, 2012) sedangkan tidak berpengaruh menurut (Ramantha & Putra, 2015). Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap timeliness menurut Damayanthi & Joened (2016) dan Ramantha & Putra (2015) sedangkan tidak berpengaruh terhadap timeliness menurut Dewi & Wirakusuma (2014). Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan menurut Maemunah, Fitriyani & Purnamasari (2014) sedangkan tidak signifikan terhadap timeliness menurut Budhiarta & Ariyani (2014) dan Wirakusuma & Angruningrum (2013).

Terdapatnya ketidakkonsistenan hasil dan ketidak signifikanan hasil penelitian dari beberapa peneliti diatas dikarenakan adanya kelemahan-kelemahan penelitian sebelumnya yang pertama yaitu adanya perbedaan variabel-variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *Timeliness Of Financial Reporting* dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Antara lain Ramantha & Putra (2015) yang menggunakan profitabilitas, umur

perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit pada ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan. Toding & Wirakusuma (2013) menggunakan leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Damayanthi & Joened (2016) yang menggunakan variabel dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, reputasi auditor terhadap timeliness. Aristika, Trisnawati & Handayani (2016) yang menggunakan opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan laba rugi sebagai variabel dependen dan report lag sebagai variabel independennya. Sedangkan Dewi & Ratnadi (2016) dengan umur perusahaan, audit tenure, dan Good Corporate Governance sebagai variabel dependen. Kecepatan publikasi laporan keuangan sebagai variabel independen.

Penelitian mengenai GCG sudah banyak dilakukan, namun masih ada ambiguitas mengenai variabel yang di proxikan menjadi GCG oleh karena itu perlu adanya ukuran tunggal. Belum ada bukti yang empiris tentang pengaruh GCG terhadap timeliness (Kusuma & Ayumardani, 2016). Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti akan meneliti Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Good Corporate Governance yang terdiri dari Kepemilikan Institutional, Komisaris Independen, Komite Audit. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ramantha & Putra (2015) serta dengan menambahkan variabel baru berupa Kompleksitas Operasi Perusahaan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Budhiarta & Ariyani (2014); Fitriyani, Purnamasari & Maemunah (2014); Wirakusuma & Angruningrum (2013) karena kompleksitas operasi sebuah perusahaan menggambarkan banyaknya anak perusahaan yang dimiliki

perusahaan tersebut. Tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dan sample yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Penggunaan sample tersebut agar lebih jelas melihat hasil pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Good Corporate Governance berpengaruh terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*?
2. Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*?
4. Apakah Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Good Corporate Governance terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*?

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*?

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai dalam memperhatikan ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) agar sesuai dengan ketentuan regulasi yang ditetapkan oleh Bapepam.
2. Bagi para investor, hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI.
3. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami kejadian (*ketepatan waktu pelaporan keuangan*) serta akibat yang ditimbulkannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Agency Theory*

Agency theory atau teori keagenan menjadi dasar teori dari penelitian ini. Teori ini menyatakan perbedaan kepentingan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. Dalam *agency theory* mewajibkan *agent* menyajikan informasi secara tepat dan relevan. Namun sulit bagi prinsipal untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan tersebut. Menurut (Anthony dan Govindarajan, 2005), teori agensi adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agent. Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agent.

Agency theory menjelaskan dalam sebuah hubungan keagenan, terjadi kontrak antara satu, yaitu pemilik (prinsipal), dengan pihak lain, yaitu agen. Dalam kontrak, agen terikat untuk memberikan jasa bagi pemilik (Eisenhardt, 1989). *Agency theory* menggunakan tiga dimensi asumsi sifat manusia yaitu :

1. Asumsi tentang sifat manusia. Menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan .
2. rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*).
3. Asumsi tentang keorganisasian. Adanya konflik antara organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agen.

4. Asumsi tentang informasi. Informasi dipandang sebagai barang komoditi yang diperjualbelikan (Eisenhardt, 1989).

Berdasarkan tiga asumsi diatas, antara prinsipal dan agen akan selalu mengalami pertentangan dan saling bertolak belakang dalam praktiknya, namun saling membutuhkan.

Kondisi ini dinamakan masalah keagenan. Salah satu penyebab masalah keagenan adalah adanya *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen yang berakibat menimbulkan permasalahan bagi prinsipal untuk memonitor dan mengendalikan tindakan-tindakan yang dilakukan agen.

Arrow (1985) menjelaskan bahwa terdapat dua macam masalah keagenan (*agency problems*) akibat adanya asimetri informasi. Permasalahan yang pertama adalah *moral hazard*, yaitu suatu keadaan dimana pemilik tidak dapat melakukan pengamatan secara detail terhadap keputusan yang diambil oleh manajemen. Agen harus diberikan insentif agar pengambilan keputusan menjadi selaras dengan keinginan dari prinsipal, *moral hazard* memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Masalah kedua yaitu *adverse selection*, suatu keadaan saat seorang agen membuat pengamatan yang belum dilakukan oleh prinsipal dimana hasil pengamatan tersebut dipakai untuk mengambil keputusan. Dalam hal ini akuntan berperan sebagai auditor independen yang bertugas mengawasi agen agar tidak mengambil keputusan pihak yang menyimpang dan dapat merugikan prinsipal. Maka dari itu, ketepatanwaktuan pelaporan keuangan dapat menyediakan

informasi sesegera mungkin bagi prinsipal sehingga dapat mencegah timbulnya ketidaksesuaian informasi.

2.2 *Timeliness of Financial Reporting*

2.2.1 *Pengertian Timeliness of Financial Reporting*

Menurut (Ika, Siti Rochimah, Ghazali, 2012), *Timeliness of Financial Reporting* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Ketepatanwaktuan pelaporan keuangan merupakan salah satu dari karakteristik kualitatif pelaporan keuangan karena menentukan relevansi dari informasi dan dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna dan pemanfaat laporan keuangan. Ketepatanwaktuan (*timeliness*) menurut Owusu & Ansah (2000); Damayanthi dan Joened (2016) bahwa kualitas informasi yang tersedia telah direncanakan dan diselesaikan dengan baik.

Menurut Peraturan BAPEPAM (2012), Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Bagi perusahaan yang juga tercatat di bursa saham asing, batas waktu untuk menyerahkan laporan keuangan mengikuti aturan batas waktu dalam bursa asing (BAPEPAM, 2007).

2.2.2 *Faktor-faktor yang mempengaruhi Timeliness of Financial Reporting*

Timeliness Of financial Reporting atau jangka waktu pelaporan keuangan merupakan suatu rentang waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyusun

laporan keuangan yang sesuai dengan standar serta prinsip akuntansi yang berlaku umum untuk kemudian diserahkan kepada BAPEPAM.

Ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keefektivan profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institutional, komisaris independen, komite audit, Dimana keefektifan komite audit dibagi menjadi 4 indikator utama, yaitu keahlian komite audit, piagam komite audit, ukuran komite audit, pertemuan komite audit.

2.3 *Good Corporate Governance*

2.3.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Menurut Djakman dan Machmud (2008) kepemilikan isntitusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga memungkinkan untuk melakukan monitoring terhadap manajemen. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi asimetri informasi. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Gideon, 2005).

2.3.2 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah sebuah badan dalam suatu perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan

keseluruhan. Komisaris independen merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris lain, dan perusahaan itu sendiri baik dalam bentuk hubungan bisnis maupun kekeluargaan (Wardhani, 2008).

Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Indonesia melalui peraturan BEI tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang *listed* di Bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham yang minoritas (bukan *controlling shareholders*). Dalam peraturan tersebut, persyaratan jumlah minimal Komisaris Independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

Salah satu fungsi utama komisaris independen adalah mampu melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan secara independen, sehingga manajemen perusahaan mampu bekerja maksimal. Keberadaan komisaris independen pada suatu perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Jika suatu perusahaan memiliki komisaris independen maka laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen cenderung lebih berintegritas, karena di dalam perusahaan terdapat badan yang mengawasi dan melindungi hak pihak - pihak diluar manajemen perusahaan (Herawaty, 2008).

2.3.3 Komite Audit

2.3.3.1 Pengertian Komite Audit

Menurut Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance mengenai Komite Audit adalah: “Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian,

pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit.”

Dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, pengertian Komite Audit tidak diterangkan secara jelas, pada intinya yaitu menyatakan bahwa Komite Audit adalah suatu badan yang berada dibawah Komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota Komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung kepada Komisaris atau Dewan Pengawas. Hal tersebut sama dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 yang menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya.

2.3.3.2 Struktur Komite Audit

Tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN), dan Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 menyatakan:

BUMN maupun Emiten atau Perusahaan Publik wajib membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris dan Dewan Pengawas. Komite Audit yang dipimpin oleh seorang ketua yang bertanggungjawab kepada Komisaris dan Dewan Pengawas. Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya dua orang lainnya berasal dari luar perusahaan.

2.3.3.3 Tujuan dan Manfaat Pembentukan Komite Audit

Tujuan dari Komite Audit sebenarnya sudah dijelaskan dalam definisi

Komite Audit itu sendiri. Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) mengemukakan bahwa Komite Audit mempunyai tujuan yaitu membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggungjawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh.

Sedangkan manfaat dari Komite Audit yang dikemukakan oleh (Tugiman,1995) adalah:

- a. Dewan Komisaris dan Direksi akan banyak terbantu dalam pengelolaan perusahaan.
- b. Bagi external auditor keberadaan Komite Audit sangat diperlukan sebagai forum atau media komunikasi dengan perusahaan, sehingga diharapkan semua aktivitas dan kegiatan eksternal auditor dalam hal ini akan mengadakan pemeriksaan, disamping secara langsung kepada objek pemeriksaan juga dibantu dengan mengadakan konsultasi dengan Komite Audit.

2.3.3.4 Wewenang, Tugas, dan Tanggungjawab Komite Audit

Menurut (Hasnati, 2003) Komite audit memiliki wewenang, yaitu:

1. Menyelidiki semua aktivitas dalam batas ruang lingkup tugasnya;
2. Menyelidiki semua aktivitas dalam batas ruang lingkup tugasnya;
3. Mencari Informasi yang relevan dari setiap karyawan;
4. Mengusahakan saran hukum dan profesional lainnya yang independen apabila dipandang perlu.

Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2002, dalam membantu Komisaris/Dewan Pengawas, Komite Audit bertugas:

- a. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan

Pengawasan Intern maupun Auditor Ekstern sehingga dapat dicegah pelaksanaan dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.

- b. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya.
- c. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan BUMN, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/forecast dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada pemegang saham.
- d. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris/Dewan Pengawas.
- e. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris/Dewan Pengawas sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris/Dewan Pengawas berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) dan YPPMI Institute, Komite Audit pada umumnya mempunyai tanggungjawab pada tiga bidang, yaitu:

1. Laporan Keuangan (Financial Reporting)

Komite Audit bertanggungjawab untuk memastikan bahwa laporan yang dibuat manajemen telah memberikan gambaran yang sebenarnya tentang kondisi keuangan, hasil usaha, rencana dan komitmen perusahaan jangka panjang.

2. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)

Komite Audit bertanggungjawab untuk memastikan bahwa perusahaan telah dijalankan sesuai undang-undang dan peraturan yang berlaku dan etika, melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap benturan kepentingan dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan perusahaan.

3. Pengawasan Perusahaan (Corporate Control)

Komite Audit bertanggungjawab untuk pengawasan perusahaan termasuk didalamnya hal-hal yang berpotensi mengandung risiko dan sistem pengendalian intern serta memonitor proses pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal.

2.3.3.5 Efektifitas Komite Audit

Efektifitas komite audit berkaitan erat dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness of reporting*). Keterkaitan tersebut didasarkan pada logika bahwa tujuan pembentukan komite audit adalah untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) serta melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga akan mempermudah pekerjaan auditor dan mempercepat penyampaian laporan keuangan.

2.3.3.6 Indikator Komponen Komite Audit

Efektifitas komite dibagi menjadi empat indikator utama yaitu keahlian komite audit, piagam komite audit, ukuran komite audit, dan pertemuan komite audit. Penjelasan dari masing-masing indikator tersebut sebagai berikut:

1. Keahlian Komite Audit

Syarat untuk keanggotaan komite audit selain komite audit bersifat independen, komite audit juga harus memiliki keahlian yang memadai.

Keahlian komite audit ini dibutuhkan dalam menjalankan beberapa fungsinya seperti melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Emiten atau Perusahaan Publik kepada publik dan/atau pihak otoritas; melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya, memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan, melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut, dan melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh direksi jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah dewan komisaris (Peraturan Bapepam dan LK No. KEP-643/ BL/2012).

2. Piagam Komite Audit

Pembentukan Komite Audit pada entitas merupakan bagian integral dari upaya Perseroan dalam penerapan good corporate governance. Dalam implementasi good corporate governance, peran dan fungsi Komite Audit menjadi sangat strategis untuk membantu dan meningkatkan peran Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Dengan demikian diharapkan peran dan fungsi masing-masing organ Perseroan (RUPS, Komisaris dan Direksi) dapat lebih terstruktur dan seimbang dalam merealisasikan tujuan perseroan. Sebagai acuan pelaksanaan tugas Komite Audit, maka dalam menjalankan tugas tersebut diperlukan adanya Piagam

Komite Audit (Audit Committee Charter) yang dimodifikasikan dan ditetapkan oleh Komisaris Perseroan. Piagam Komite Audit ini dimaksudkan untuk dapat menjadi acuan dan pedoman kerja bagi Komite Audit dalam menjalankan tugas dan wewenangnya yang berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku yaitu :

- a. Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
- b. Peraturan Bapepam-LK Nomor: IX.I.5 tanggal 7 Desember 2012;

3. Ukuran Komite Audit

Komite Audit biasanya terdiri dari dua hingga tiga orang anggota. Dipimpin oleh seorang Komisaris Independen. Agar mampu bekerja efektif, Komite Audit dibantu staff perusahaan dan auditor eksternal. Menurut Sarbanes-Oxley Act jumlah anggota Komite Audit perusahaan mengharuskan bahwa:

“Komite Audit harus beranggotakan lima orang, diangkat untuk masa jabatan lima tahun. Mereka harus memiliki pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan. Dua diantara lima orang anggota tersebut pernah menjadi akuntan publik. Tiga orang anggota yang lain bukan akuntan publik. Ketua Komite Audit dipegang oleh salah seorang anggota Komite Akuntan Publik, dengan syarat selama lima tahun terakhir mereka tidak berprofesi sebagai akuntan publik. Ketua dan anggota Komite Audit tidak diperkenankan menerima penghasilan dari perusahaan akuntan publik kecuali uang pensiun.”

4. Pertemuan Komite Audit

Pertemuan komite audit merupakan jumlah pertemuan yang diadakan oleh anggota komite audit dalam satu tahun. Peran aktif dari anggota merupakan bagian paling penting pada efektivitas komite audit. Tanpa adanya peran aktif tiap-tiap anggota, maka keahlian, independensi, kewenangan, dan sumber daya yang dimiliki oleh komite audit tidak akan menghasilkan kinerja yang memuaskan. Peran aktif dari komite audit dapat dilihat dari jumlah pertemuan yang digelar selama setahun. Walaupun peraturan BAPEPAM tahun 2004 tidak menyebutkan secara spesifik berapa banyak pertemuan yang harus diadakan, namun peraturan tersebut menetapkan bahwa komite audit wajib menyerahkan laporan kegiatan mereka kepada Dewan Komisaris secara periodik minimal sekali dalam tiga bulan.

2.4 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Variabel Kompleksitas operasi perusahaan adalah jumlah entitas anak perusahaan yang dimiliki. Pengukuran variabel dilakukan dengan menghitung jumlah anak atau cabang yang dimiliki oleh perusahaan. Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012:12).

2.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan *asset* yang ada untuk menghasilkan pendapatan dalam satu periode tertentu. Dasar dari penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri atas laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam penjualan, assets, maupun modal sendiri. Jadi hasil dari profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan apabila nilai profitabilitas tinggi maka mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya (Saleh, 2004). (Ramantha & Putra, 2015)

Menurut (Husnan dan Pudjiastuti, 2006), rasio profitabilitas yaitu, margin laba atas penjualan, hasil pengembalian modal, dan hasil pengembalian modal sendiri, maka profitabilitas sebagai berikut :

- a. Margin laba atas penjualan (*profit margin on sales*) yang dihitung dari laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Perhitungannya dapat dilakukan sebagai berikut

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{netprofit}}{\text{netsales}} \times 100\%$$

Dimana semakin tinggi net profit margin, maka semakin baik operasi perusahaan

- a. Hasil pengembalian modal (return on total assets) dengan perhitungan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{netprofit}}{\text{totalasset}} \times 100\%$$

Selanjutnya Return on Investment (ROI) dapat diperhitungkan sebagai berikut

$$ROI = \frac{\text{netprofitaftertax}}{\text{totalasset}} \times 100\%$$

Pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan perhitungannya adalah semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan.

- b. Hasil pengembalian Modal Sendiri (return on net worth) merupakan rasio bersih setelah pajak terhadap modal sendiri mengukur tingkat pengembalian dari pemegang saham.

- c. $ROE = \frac{\text{netincome}}{\text{networth}} \times 100\%$

2.6 Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Widiastuti (2002); Utami dan Rahmawati (2007) menyatakan umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing. Dengan demikian, umur perusahaan dapat dikaitkan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang berumur relatif lebih lama memiliki pengalaman lebih banyak atas informasi tentang perusahaan. Umur

perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengatasi kesulitan dan hambatan yang dapat mengancam kehidupan perusahaan sehingga semakin lama perusahaan berdiri, maka semakin mampu perusahaan tersebut meningkatkan kepercayaan investor.

Almilian dan Setyadi (2006) mendapatkan umur perusahaan mempunyai pengaruh, dengan hubungan yang positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Alasan yang mendasarinya adalah bahwa perusahaan yang lebih tua mungkin lebih mengerti informasi-informasi apa saja yang seharusnya diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga perusahaan akan mengungkapkan informasi-informasi yang memberikan pengaruh positif bagi perusahaan tersebut.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh suatu peristiwa (*event*) terhadap *timeliness of financial reporting* sudah banyak dilakukan baik dalam negeri maupun diluar negeri. Beberapa hal yang diamati dan memberi pengaruh terhadap *timeliness of financial reporting* antara lain adalah profitabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institutional, komisaris independen, komite audit dan kompleksitas operasi perusahaan. Penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, Umur perusahaan, kepemilikan institutional, komisaris independen dan komite audit yang dilakukan oleh Ramantha dan Putra (2015) bertujuan untuk meneliti pengaruh kelima variabel tersebut terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam BEI. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, umur perusahaan, dan komisaris independen berpengaruh positif

pada timeliness of financial reporting. Sedangkan kepemilikan institutional dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap timeliness of financial reporting. Penelitian tersebut mengambil sample perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai dengan 2013.

Faktor lain yang dijadikan penelitian dan berpengaruh terhadap Timeliness Of Financial Reporting yaitu kompleksitas operasi perusahaan yang diteliti oleh Fitriyani, Purnamasari & Maemunah (2014). Penelitian dengan judul Pengaruh Tenure Audit, Ukuran KAP, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag ini bertujuan menganalisa dan meneliti dampak Tenure Audit, Ukuran KAP, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan perusahaan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Budhiarta & Ariyani (2014); Wirakusuma & Angruningrum (2013). Diperoleh dari penelitian ini bahwa kompleksitas operasi perusahaan juga berpengaruh signifikan positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan perusahaan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

VARIABEL		PENGARANG	
Y	X	SIGNIFIKAN	TIDAK SIGNIFIKAN
	Profitabilitas	Ramantha & Putra (2015)	Iyoha (2012)

Timeliness Of Financial Reporting		Damayanthi & Joened (2016)	Wirakusuma & Angruningrum (2013)	
		Toding & Wirakusuma (2013)		
	Umur Perusahaan	Budhiarta & Widhiasari (2016)	Dewi & Ratnadi (2016)	
		Ramantha & Putra (2015)	Aristika, Trisnawati & Handayani (2016)	
		Iyoha (2012)		
	Kepemilikan Institutional	Mahendra & Putra	Ramantha & Putra (2015)	
		Abdul Kadir (2011)		
	Komisaris Independen	Ramantha & Putra (2015)	Dewi & Wirakusuma (2014)	
		Damayanthi & Joened (2016)		
	Komite Audit		Ramantha & Putra (2015)	
			Angruningrum & Wirakusuma (2013)	
			Toding & Wirakusuma (2013)	
		Kompleksitas Operasi Perusahaan	Fitriyani, Purnamasari &Maemunah (2014)	

		Angruningrum; Wirakusuma (2013)	
		Budhiarta & Ariyani (2014)	

2.8 Pengembangan Hipotesis

2.8.1 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi para pemangku kepentingan. Inti dari *corporate governance* adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, yaitu untuk mengatasi masalah yang timbul dari hubungan antara pemilik modal dengan manajer. Permasalahan tersebut adalah keterbatasan pemilik dalam memastikan bahwa modal yang ditanamkannya tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dan terkendali, keselarasan tujuan antara seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat terwujud sehingga seluruh elemen-elemen yang terkait dapat bekerja sama dalam menjalankan kegiatan bisnis secara maksimal. Kinerja keuangan perusahaan pun akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan pengelolaan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Teori keagenan merupakan landasan bagi penerapan GCG sebagai suatu mekanisme pengawasan dan pengendalian.

Che Hat et al (2008) yang merumuskan tentang hubungan antara penerapan

Good Corporate Governance terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitiannya tersebut, Che hat et al. (2008) menggunakan variabel timelines (ketepatanwaktuan) dan disclosure (pengungkapan) sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara penerapan Good Corporate Governance dengan timelines dan disclosure. Selain itu, penelitian ini menemukan pula bahwa timelines dan disclosure tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun demikian, penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan Good Corporate Governance memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*

2.8.2 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Variabel Kompleksitas operasi perusahaan adalah jumlah entitas anak perusahaan yang dimiliki. Pengukuran variabel dilakukan dengan menghitung jumlah anak atau cabang yang dimiliki oleh perusahaan. Pihak principal dan agen menginginkan agar perusahaan yang dikelolanya berkembang lebih maju. Maka diharapkan perusahaan mereka memiliki anak perusahaan agar pendapatan yang mereka peroleh juga meningkat.

Kompleksitas organisasi atau operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit

yang berbeda. Ketergantungan yang semakin kompleks terjadi apabila organisasi dengan berbagai jenis atau jumlah pekerjaan dan unit menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit (Martius, 2012:12).

Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah anak perusahaannya. Semakin kompleks suatu perusahaan dikarenakan banyaknya anak perusahaan yang dimiliki maka akan semakin lama dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan tersebut. Dan juga sebaliknya, apabila suatu perusahaan tidak kompleks maka akan semakin cepat dalam penyampaian laporan keuangan. Sehingga hal tersebut juga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan kepada publik. Dalam teori agensi adanya hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Masing-masing pihak principal dan agen tentunya ingin mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Terdapat peneliti yang menemukan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit delay, yaitu (Budhiarta & Ariyani, 2014; Fitriyani, Purnamasari & Maemunah et al, 2014; Wirakusuma & Angruningrum, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂ : Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*

2.8.3 Profitabilitas

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, berkaitan dengan penjualan, assets, maupun modal

sendiri. Dalam teori agensi adanya hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Masing-masing pihak principal dan agen tentunya ingin mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

Probabilitas suatu perusahaan menggambarkan tingkat efektifitas kegiatan operasional yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini memacu perusahaan ingin mempercepat penyampaian laporan keuangannya ke publik (Toding & Wirakusuma, 2013). Semakin tinggi nilai probabilitas mengidentifikasi bahwa kinerja manajemen suatu perusahaan baik didalam mengelola aset dan menghasilkan laba juga akan semakin meningkat. Karena hal tersebut yang akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen dalam melaporkan kinerjanya. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian maka proses pengauditan laporan keuangan akan terhambat dan semakin lama. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki tingkat probabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Terdapat peneliti yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*, yaitu (Budhiarta & Ariyani, 2014; Damayanthi & Joened, 2016; Ramantha & Putra, 2015; Toding & Wirakusuma, 2013; Wirakusuma & Angruningrum, 2013).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*

2.8.4 Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah Waktu yang sudah dicapai perusahaan sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas merupakan definisi dari umur perusahaan. Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih lama, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak (Owusu dan Ansah, 2000). Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena kurangnya pengalaman (Hope and Langli, 2008) dalam (Iyoha, 2012). Penelitian Ramantha & Putra (2015) menjelaskan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampain laporan keuangan perusahaan. Dalam Teori Learning Curve, menunjukkan pengalaman sebuah perusahaan, semakin lama perusahaan itu beroperasi maka semakin banyak pengalaman yang didapat perusahaan tersebut melakukan suatu pekerjaan yang sama secara berulang-ulang. Di bidang manufaktur, Teori Learning Curve dapat digunakan untuk mengestimasi waktu untuk mendisain produk dan produksi, serta biayanya. Learning Curve penting dan menjadi bagian yang integral dalam perencanaan strategi perusahaan.

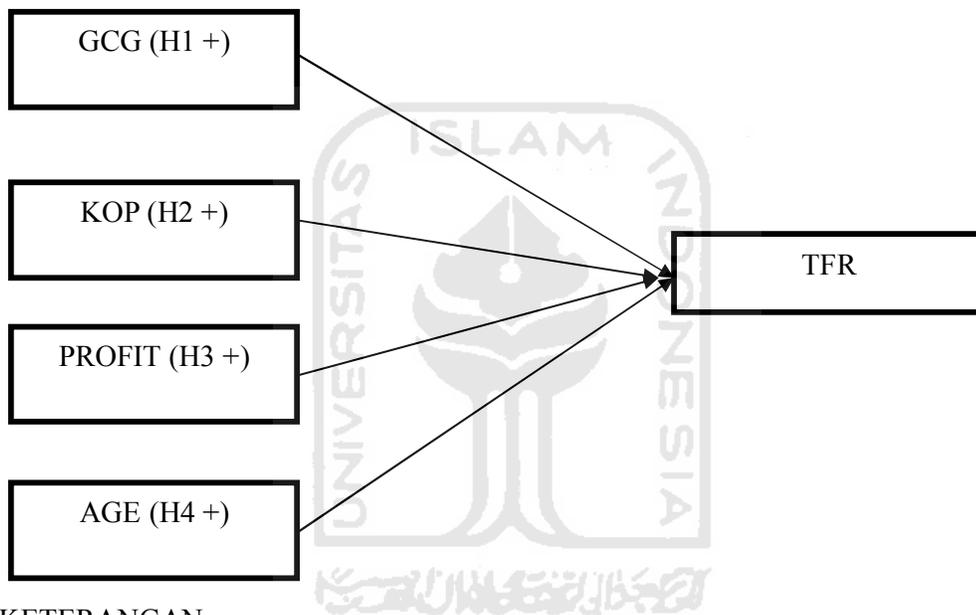
Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₄ : Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penyusunan hipotesis diatas maka kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



KETERANGAN:

GCG : Good Corporate Governance

KOP : Kompleksitas Operasi Perusahaan

PROFIT : Profitabilitas

AGE : Umur Perusahaan

TFR : Timeliness of Financial Reporting

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 dimaksudkan untuk memperoleh sampel yang lebih beragam dan diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh penjelasan lebih baik dan lebih lengkap mengenai fenomena *Timeliness Of Financial Reporting*. Alasan lain adalah data pada periode tersebut merupakan lengkap yang bisa didapat saat penulis melakukan penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu sampel yang memiliki kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel:

- a. Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan masa tutup tahun buku pada tanggal 31 Desember 2015.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2015. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada periode tahun 2015 dikeluarkan dari sampel.
- c. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institutional, Komisaris Independen, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan.
- d. Perusahaan yang membuat laporan keuangan dengan satuan mata uang dolar

(\$) dikeluarkan dari sampel penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dijelaskan dengan angka. Data pada penelitian ini merupakan data sekunder diperoleh dari annual report perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data publikasi laporan keuangan dari arsip BEI tahun 2015 dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan tersedia di database Pojok BEI Universitas Islam Indonesia.

3.3 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dua kelompok utama yaitu variabel dependen, variabel independen. Berikut adalah pengukuran dari masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang memberikan reaksi/ respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang variabelnya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.

Variabel ini ditandai dengan simbol huruf (y). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Timeliness Of Financial Reporting. Timeliness Of Financial Reporting adalah jumlah hari antara tanggal tutup buku laporan keuangan sampai hari dimana perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan ke bursa efek.

Bursa Efek Indonesia telah menetapkan batas waktu untuk penyerahan

laporan keuangan auditan yaitu selambat-lambatnya 4 bulan atau 120 hari setelah berakhirnya tahun buku perusahaan.

Perusahaan yang memiliki jangka waktu pelaporan keuangan lebih dari 120 hari maka dinyatakan perusahaan tersebut tidak tepat waktu dibandingkan perusahaan dengan jangka waktu pelaporan keuangan kurang dari 120 hari. Oleh sebab itu, suatu perusahaan dapat dikatakan terlambat apabila penyampaian laporan keuangannya melebihi batas waktu yang telah ditentukan. *Timeliness of Financial Reporting* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, ialah jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Ika dan Ghazali, 2012).

Dalam penelitian ini *Timeliness of Financial Reporting* diukur dari selisih antara batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah ditentukan yaitu 120 hari dengan jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan diterima oleh bursa. Semakin besar selisih yang didapat maka perusahaan tersebut semakin cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya, Sebaliknya semakin kecil selisih yang didapat maka perusahaan semakin lama dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya. Apabila perusahaan menyampaikan laporan keuangan auditannya lebih dari 120 hari maka perusahaan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditannya.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel ini ditandai dengan simbol huruf (x). Berikut ini merupakan variabel

independen yang digunakan dalam penelitian ini:

3.3.2.1 Good Corporate Governance

Pada variabel Good Corporate Governace terdiri dari proxy Kepemilikan Institutional, Komisaris Independen, dan Komite Audit. Ketiga proxy tersebut yang akan menjadi input dalam pengukuran efisiensi Good Corporate Governance, Sedangkan asset dan ukuran perusahaan sebagai output dari Good Corporate Governance.

Penelitian ini menganalisis efisiensi *Good Corporate Governance* dan dampaknya terhadap *Timeliness of Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur. Data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015 berturut-turut. Untuk menguji hyphotesis pertama, kita menghitung efisiensi Good Corporate Governance dengan rumus berikut:

$$CGEff = \frac{\sum_{i=1}^n uy}{\sum_{i=1}^n vx}$$

Dimana, CGEff adalah efisiensi GCG di perusahaan manufaktur, u adalah output dan y adalah jumlah output i di perusahaan, v adalah input dan x adalah jumlah masukan j. Variabel input dari variabel *Good Corporate Governance* terdiri dari proxy Kepemilikan Institutional, Komisaris Independen, dan Komite Audit. Sedangkan asset dan ukuran perusahaan sebagai output dari *Good Corporate Governance*.

Definisi dari Kepemilikan institusional adalah Saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain). Penelitian yang dilakukan oleh Harnida (2005) bahwa ada hubungan antara kepemilikan institusional dengan ketepatan

waktu pelaporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (mouna & anis, 2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan pelaporan keuangan.

Kepemilikan Institutional berdasarkan kepemilikan saham oleh pihak institusi maka jumlah hari yang dibutuhkan untuk publikasi laporan keuangan tahunan akan semakin kecil, sehingga publikasi laporan keuangan tahunan akan semakin tepat waktu.

Komisaris independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang memiliki fungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan.

semakin besar komposisi komisaris independen maka jumlah hari yang dibutuhkan untuk publikasi laporan keuangan tahunan akan semakin besar, dengan kata lain waktu publikasi laporan keuangan tahunan akan semakin lama.

Efektivitas komite audit memiliki kaitan yang sangat erat dengan ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan (*timeliness of financial reporting*). Keterkaitan tersebut berdasarkan logika bahwa pembentukan komite audit bertujuan untuk mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik dan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga akan mempermudah pekerjaan auditor dan mempercepat dalam penyampaian laporan keuangan.

Dalam Komite Audit, semakin besar komposisi komite audit dalam perusahaan maka jumlah hari yang dibutuhkan untuk publikasi laporan keuangan tahunan akan semakin kecil, sehingga publikasi laporan keuangan akan semakin

tepat waktu (Mumpuni, 2011) dalam (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

3.3.2.2 Komplexitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan adalah jumlah entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan. Pengukuran variabel dilakukan dengan menghitung jumlah anak atau cabang yang dimiliki perusahaan. Pengukurannya dengan menggunakan variabel *dummy*. Di mana kategori 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013).

3.3.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan rugi-laba perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Profitabilitas perusahaan mengacu pada hasil kerja perusahaan pada akhir tahun berjalan, diukur dengan skor 1 jika perusahaan mengalami laba, diberikan skor 0 jika perusahaan mengalami kerugian (Owusu dan Anshah, 2006).

3.3.2.4 Umur Perusahaan

Umur Perusahaan merupakan waktu yang telah dicapai perusahaan sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan dengan umur yang relatif lebih lama, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja

yang banyak (Owusu dan Ansah, 2000)

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan teknik pengambilan data dengan cara mencari dan mengumpulkan data berupa tanggal publikasi laporan keuangan perusahaan di situs web BEI, pojok BEI Universitas Islam Indonesia dan sumber data yang dibuat oleh perusahaan seperti laporan tahunan perusahaan (annual report).

3.5 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan DEA (Data Envelopment Analysis) yang menggunakan model program linear untuk menghitung perbandingan rasio output dan input untuk semua unit yang dibandingkan dalam sebuah populasi. Metode DEA digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari *Good Corporate Governance (GCG)*. Jadi metode ini digunakan untuk mengevaluasi efisiensi relatif dari berbagai objek.

Statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai data-data yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi. Berikut penjelasan secara rinci mengenai metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu teknik deskriptif yang memberikan

gambaran atau informasi data dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya bertujuan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas karakteristik data yang bersangkutan. Statistik deskriptif menunjukkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Nilai minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil dari data yang bersangkutan. Nilai maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar dari data yang bersangkutan. Nilai rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata dari data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel yang bersifat nonmetrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

3.5.2 Regresi Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda karena variabel terikat (dependen) hanya ada satu dan pengukurannya bersifat metrik. Regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut ini adalah persamaan regresinya :

$$TFR = \beta_0 + \beta_1 GCG + \beta_2 KOP + \beta_3 PROF + \beta_4 AGE + e \dots \dots \dots 3.1$$

Dimana :

TFR = Timeliness of Financial Reporting (selisih antara batas waktu penyampaian laporan keuangan yang telah ditentukan dengan jumlah hari yang dibutuhkan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan di terima oleh bursa)

GCG = Yang terdiri dari Kepemilikan Institutional, Komisaris Independen, dan Komite Audit (jumlah anggota komite audit yang terdapat di perusahaan)
KOP = Kompleksitas Operasi Perusahaan (0=tidak memiliki anak perusahaan, 1=memiliki anak perusahaan)
PROF = Profitabilitas (indeks resiko perusahaan)
AGE = Umur Perusahaan
e = error

Berdasarkan analisis hipotesis atas pemikiran penulis, bahwa dari persamaan diatas yang dilihat untuk dapat membuktikan hipotesis yaitu dari koefisien regresi dan nilai signifikansinya. Dimana koefisien regresi merupakan variabel dan nilai signifikansi berdasarkan hipotesis. Apabila nilai signifikansi suatu variabel bernilai positif maka hipotesis penelitian tersebut didukung, sedangkan apabila nilai signifikansi suatu variabel bernilai negatif maka hipotesis penelitian ditolak.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik ini adalah untuk mengetahui apakah data telah memenuhi asumsi klasik dan dapat diterapkan pada model regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini ada 4 (empat) yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Berikut penjelasan secara rinci.

3.5.4 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal.

Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2011). Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance (T) lebih dari 0,1 dan kurang atau sama dengan 10, berarti tidak terjadi multikolonieritas. Sebaliknya jika diketahui nilai VIF lebih dari 10 dan nilai Tolerance (T) kurang dari 0,1 dan lebih dari 10, berarti terjadi multikolonieritas.

3.5.5 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau

tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan run test. Run test digunakan sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (Ghozali, 2011). Model regresi dikatakan random atau acak jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.5.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas ini yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Analisis menggunakan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu, analisis menggunakan grafik plot tidak digunakan

dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji glejser untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan apabila variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut diamati dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011).

3.5.7 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Ada dua cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Pengujian normalitas melalui analisis grafik adalah dengan cara menganalisis grafik normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis 64 diagonal. Data dapat dikatakan normal jika data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal (Ghozali, 2011). Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada

sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Jika data menyebar lebih jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011). Namun, metode grafik ini memiliki kelemahan yaitu pengamatan visual dari grafik tersebut dapat menyesatkan. Oleh karena itu dianjurkan pula untuk melakukan uji normalitas secara statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

3.5.8 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu uji koefisien determinasi (R^2), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Berikut penjelasan secara rinci.

3.5.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi ini adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Dalam kenyataannya nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka adjusted $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k) / (k-n)$. Jika $K > 1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif (Ghozali, 2011).

3.5.10 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik)

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel dependen. Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji statistik t digunakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Dalam

penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis:

- a. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi (sig.) lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka hipotesis diterima.



BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan secara konsisten selama 5 tahun berturut turut, yaitu tahun 2011-2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah berjumlah 135 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan, maka diperoleh sebanyak 99 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 495 (99 X 5) perusahaan.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan masa tutup tahun buku pada tanggal 31 Desember 2015.	135
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2011-2015.	(36)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan yang menyediakan semua data yang dibutuhkan mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institutional, Komisararis Independen, Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan.	(0)
	Jumlah Perusahaan Sampel	99

Sumber : Data Diolah

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, median dan standar deviasi. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TFR	495	1,00	87,00	42,2101	12,22778
GCG	495	,67	1,00	,8638	,05483
KOP	495	,00	1,00	,7677	,42274
PROF	495	,00	1,00	,8040	,39734
AGE	495	,00	38,00	19,0606	6,77250
Valid N (listwise)	495				

Sumber : Data Output SPSS diolah

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum *Timeliness Of Financial Reporting* adalah sebesar 1 hari yang diperoleh PT Polychem Indonesia Tbk yang berarti bahwa PT Polychem Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan *Timeliness Of Financial Reporting* yang paling lama diantara perusahaan sampel, sedangkan nilai maksimum *Timeliness Of Financial Reporting* adalah sebesar 87 hari yang diperoleh PT Mayora Indah Tbk yang berarti bahwa PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan dengan *Timeliness Of Financial Reporting* yang paling cepat diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata *Timeliness Of Financial*

Reporting tahun 2011-2015 adalah sebesar 42,2101 dengan standar deviasi sebesar 12,22778. Nilai rata-rata sebesar 42,2101 dapat diartikan bahwa tingkat waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan sampel adalah sebesar 42,2101 atau 42 hari. Nilai rata-rata *Timeliness Of Financial Reporting* tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Timeliness Of Financial Reporting* bersifat homogen.

2. Nilai minimum *good corporate governance* adalah sebesar 0,67 yang diperoleh PT Charoen Pokpan Indonesia Tbk yang berarti bahwa PT Charoen Pokpan Indonesia Tbk merupakan perusahaan dengan implementasi GCG yang paling rendah diantara perusahaan sampel, sedangkan nilai maksimum GCG adalah sebesar 1 yang diperoleh beberapa perusahaan seperti PT Astra Autoparts Tbk yang berarti bahwa PT Astra Autoparts Tbk merupakan perusahaan dengan implementasi GCG tertinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata GCG tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,8636 dengan standar deviasi sebesar 0,05483. Nilai rata-rata sebesar 0,8638 dapat diartikan bahwa tingkat pelaksanaan GCG di Indonesia adalah sebesar 86,38%. Nilai rata-rata GCG tersebut lebih besar dari nilai standar deviasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa data GCG bersifat homogen.
3. Nilai minimum kompleksitas operasi perusahaan adalah sebesar 0 yang berarti perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan, sedangkan nilai maksimum kompleksitas operasi perusahaan adalah sebesar 1 yang berarti perusahaan yang memiliki anak perusahaan. Nilai rata-rata kompleksitas perusahaan adalah sebesar 0,7677 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,42274. Hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang memiliki anak perusahaan yaitu berkisar 76,77 %. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dapat disimpulkan data kompleksitas operasi perusahaan bersifat homogen.

4. Nilai minimum profitabilitas adalah sebesar 0 yang berarti perusahaan mengalami kerugian. sedangkan nilai maksimum profitabilitas adalah sebesar 1 yang berarti perusahaan tersebut mengalami keuntungan. Nilai rata-rata profitabilitas tahun 2011-2015 adalah sebesar 0,8040 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,3974. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan sampel yang mengalami keuntungan adalah sebesar 80,40%. Nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasi dapat disimpulkan data profitabilitas bersifat homogen.
5. Nilai minimum umur perusahaan adalah sebesar 0 tahun yang diperoleh PT Martina Berto Tbk yang berarti bahwa perusahaan tersebut baru masuk di BEI bulan Juni 2011, sedangkan nilai maksimum umur perusahaan adalah sebesar 38 tahun yang diperoleh PT Semen Holcim Indonesia Tbk. Nilai rata-rata umur perusahaan adalah sebesar 19,0606 dengan nilai standar deviasi sebesar 6,77250. Hasil ini dapat diartikan bahwa nilai standar deviasi umur perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel umur perusahaan bersifat homogen.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal serta tidak

mengandung autokorelasi, *multikolinearitas* dan *heterokedastisitas*. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linear berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari:

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel peganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik kolmogorov-smirnov. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		495
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	11,83743324
Most Extreme Differences	Absolute	,096
	Positive	,096
	Negative	-,076
Kolmogorov-Smirnov Z		2,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,05. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data outlier dan melakukan transformasi data menjadi logaritma.

Hasil uji normalitas setelah uji outlier adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Uji Outlier dan Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardize d Residual
N		464
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23931294
Most Extreme Differences	Absolute	,062
	Positive	,062
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		1,331
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,058. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat VIF dan tolerance dari masing-masing variable independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
LOGGCG	,956	1,046
1 KOP	,961	1,041
PROF	,991	1,009
LOGAGE	,982	1,018

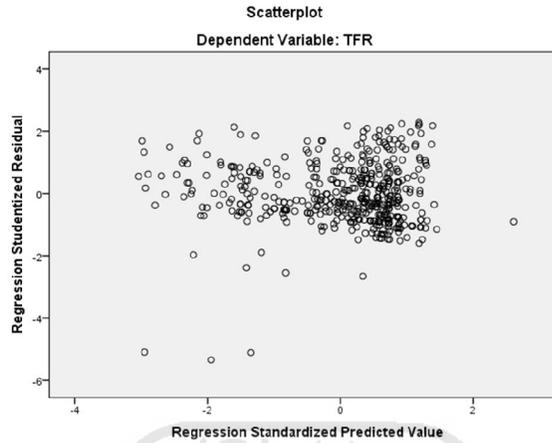
Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil analisis uji multikolinieritas di atas, dihasilkan nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Diolah, 2016

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, dihasilkan data yang menyebar dan tidak membentuk pola sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan adanya kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *durbin watson*. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi jika nilai $d_u < d_{hitung} < d_4 - d_u$. Hasil analisis uji autokorelasi dengan uji *durbin watson* adalah sebagai berikut

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,264 ^a	,070	,062	,24035	1,844

a. Predictors: (Constant), LOGAGE, KOP, PROF, LOGGCG

b. Dependent Variable: TFR

Sumber : Data Output SPSS

Dari hasil pada tabel 4.6 di atas, dihasilkan durbin Watson sebesar 1,844. Nilai ini akan dibandingkan dengan DW tabel dengan jumlah sample 464, jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5% di dapat nilai batas bawah (dl) = 1,787 dan batas atas (du) = 1,828. Oleh karena nilai DW 1,844 berada di antara batas atas (du) = 1,828 dan (4-du) = 2,172, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	3,484	,067			
	LOGGCG	-1,297	,418	-,143	-3,101	,002
	KOP	,009	,027	,015	,332	,740
	PROF	,136	,029	,214	4,741	,000
	LOGAGE	,018	,045	,018	,388	,698

a. Dependent Variable: LOGTFR

Sumber : data Diolah, 2016

Dari hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{LOGTFR} = 3,484 - 1,297\text{LOGGCG} + 0,009\text{KOP} + 0,136\text{PROF} + 0,018\text{LOG AGE7}$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar **3,484**. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai *Timeliness of Financial Reporting* akan sebesar **3,484**.
2. Nilai koefisien regresi variabel GCG adalah sebesar -1,297. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel GCG naik satu satuan, maka *Timeliness of Financial Reporting* akan menurun sebesar 1,297 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel kompleksitas perusahaan adalah sebesar 0,009. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel kompleksitas perusahaan naik satu satuan, maka *Timeliness of Financial Reporting* akan meningkat sebesar 0,009 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah sebesar 0,136. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel profitabilitas naik satu satuan, maka *Timeliness of Financial Reporting* akan meningkat sebesar 0,136 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel umur perusahaan adalah sebesar 0,018. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila variabel umur perusahaan naik satu satuan, maka *Timeliness of Financial Reporting* akan meningkat sebesar 0,018 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran koefisien determinasi (Adjusted R²) dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen (prediktor) terhadap perubahan variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,264 ^a	,070	,062	,24035

a. Predictors: (Constant), LOGAGE, KOP, PROF, LOGGCG

b. Dependent Variable: TFR

Sumber : Data diolah

Hasil analisis koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) model penelitian pertama sebesar 0,062. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam mempengaruhi *Timeliness of Financial Reporting* adalah sebesar 6,2% dan sisanya sebesar 93,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel Good Corporate governance. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate governance* berpengaruh positif

terhadap *timeliness of financial reporting*. Besarnya koefisien regresi GCG yaitu -1,297 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *timeliness of financial reporting* sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak didukung.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kompleksitas operasi perusahaan. Hipotesis kompleksitas operasi perusahaan penelitian ini menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*. Besarnya koefisien regresi kompleksitas operasi yaitu 0,009 dan nilai signifikansi sebesar 0,740. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,740 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness of financial reporting* sehingga hipotesis kedua penelitian ini tidak didukung.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel profitabilitas. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*. Besarnya koefisien regresi profitabilitas yaitu 0,136 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka

koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness of financial reporting* sehingga hipotesis ketiga penelitian ini didukung.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel umur perusahaan. Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*. Besarnya koefisien regresi umur perusahaan yaitu 0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,698. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,698 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness of financial reporting* sehingga hipotesis keempat penelitian ini tidak didukung.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*. Hal ini berarti bahwa semakin baik penerapan GCG akan menurunkan *timeliness of financial reporting*.

Good Corporate Governance merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value

added) bagi para pemangku kepentingan (Thomas, 2006). Inti dari *corporate governance* adalah adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan, yaitu untuk mengatasi masalah yang timbul dari hubungan antara pemilik modal dengan manajer. Permasalahan tersebut adalah keterbatasan pemilik dalam memastikan bahwa modal yang ditanamkannya tidak diambil alih atau diinvestasikan pada proyek yang tidak menguntungkan. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik dan terkendali, keselarasan tujuan antara seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan dapat terwujud sehingga seluruh elemen-elemen yang terkait dapat bekerja sama dalam menjalankan kegiatan bisnis secara maksimal (Arbaina, 2012). Kinerja keuangan perusahaan pun akan mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan pengelolaan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Teori keagenan merupakan landasan bagi penerapan GCG sebagai suatu mekanisme pengawasan dan pengendalian.

Meski perusahaan di Indonesia sudah menerapkan kebijakan GCG, nilai yang tinggi dalam GCG tidak menjamin bahwa investor akan merespon positif terhadap peristiwa tersebut. Hal ini disebabkan karena respon pasar terhadap implementasi GCG tidak bisa secara langsung melainkan membutuhkan waktu, sehingga pengaruh GCG tidak dapat diukur kesuksesannya jika hanya mengandalkan satu periode akuntansi saja (Wiguna & Putri, 2016). Hasil ini dapat disebabkan karena pasar Indonesia belum memperhatikan penerapan GCG di perusahaan sehingga pemegang saham dan investor kurang aktif dalam memberdayakan diri. Hal ini mengakibatkan daya tawarnya lemah ketika

berhadapan dengan manajemen. Investor juga belum dapat menggunakan hasil skor GCG sebagai instrumen tambahan dalam menilai TFR (Dian, 2012).

Hasil ini sesuai penelitian Kusuma & Ayumardani, 2016 yang membuktikan bahwa *Corporate governance tidak* berpengaruh positif terhadap *timeliness of financial reporting*. Karena keberadaan tata kelola yang baik dalam sebuah perusahaan (good corporate governance) juga diindikasikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kecepatan publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang telah menerapkan good corporate governance dengan baik, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip GCG antara lain fairness, transparency, accountability dan responsibility. jika sebuah perusahaan melaksanakan dengan baik keempat prinsip tersebut, maka publikasi laporan keuangan akan semakin cepat karena kriteria LK yang baik sudah terpenuhi.

4.7.2 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*. Hal ini berarti bahwa semakin kompleks suatu perusahaan tidak akan meningkatkan *timeliness of financial reporting*.

Variabel Kompleksitas operasi perusahaan adalah jumlah entitas anak perusahaan yang dimiliki. Pengukuran variabel dilakukan dengan menghitung jumlah anak atau cabang yang dimiliki oleh perusahaan. Teori keagenan merupakan landasan bagi penerapan KOP. Pihak principal dan agen menginginkan agar perusahaan yang dikelolanya berkembang lebih maju. Maka diharapkan

perusahaan mereka memiliki anak perusahaan agar pendapatan yang mereka peroleh juga meningkat. Pihak principal dan agen menginginkan agar perusahaan yang dikelolanya berkembang lebih maju. Maka diharapkan perusahaan mereka memiliki anak perusahaan agar pendapatan yang mereka peroleh juga meningkat.

Perusahaan umumnya sudah mengantisipasinya dengan keberadaan sumber daya yang lebih besar sehingga kompleksitas operasional bukan menjadi hal yang menambah waktu penyusunan laporan keuangan (Shinta & Raharja, 2012).

Hasil ini sesuai penelitian Budhiarta & Ariyani (2014) dan Wirakusuma & Angruningrum (2013) yang membuktikan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*

4.7.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mengalami keuntungan maka akan meningkatkan tingkat *timeliness of financial reporting*.

Analisis profitabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, berkaitan dengan penjualan, assets, maupun modal sendiri. Dalam teori agensi adanya hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Masing-masing pihak principal dan agen tentunya ingin mendapatkan profitabilitas yang tinggi.

Probabilitas suatu perusahaan menggambarkan tingkat efektifitas kegiatan operasional yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan teori keagenan, karena pihak principal dan agen menginginkan agar

perusahaan yang dikelolanya berkembang lebih maju. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan (Saleh, 2004). Hal ini memacu perusahaan ingin mempercepat penyampaian laporan keuangannya ke publik (Toding & Wirakusuma, 2013). Semakin tinggi nilai probabilitas mengidentifikasi bahwa kinerja manajemen suatu perusahaan baik didalam mengelola aset dan menghasilkan laba juga akan semakin meningkat. Karena hal tersebut yang akan mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen dalam melaporkan kinerjanya. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian maka proses pengauditan laporan keuangan akan terhambat dan semakin lama. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki tingkat probabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Budhiarta & Ariyani (2014); Ramantha & Putra (2015); Toding & Wirakusuma (2013); Wirakusuma & Angruningrum (2013) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan maka kinerja perusahaan dalam mengelola asset dan menghasilkan laba akan semakin meningkat. Jadi semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin sedikit jumlah hari yang dibutuhkan untuk publikasi laporan keuangan tahunan sehingga publikasi laporan keuangan akan semakin tepat waktu.

4.7.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap Timeliness Of Financial Reporting. Besar kecilnya umur perusahaan maka tidak akan mempengaruhi Timeliness Of Financial Reporting.

Umur perusahaan adalah Waktu yang sudah dicapai perusahaan sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas merupakan definisi dari umur perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan teori keagenan, karena pihak principal dan agen menginginkan agar perusahaan yang dikelolanya berkembang lebih maju.

Perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih lama, biasanya lebih baik dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak (Owusu dan Ansah, 2000).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hal tersebut. Hal ini disebabkan dimana perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun belum lama terdaftar bersama-sama cenderung ingin lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan dikarenakan adanya berbagai tuntutan dari beberapa pihak yang berkepentingan.

Hasil ini sesuai penelitian Aristika, Trisnawati & Handayani (2016) membuktikan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap Timeliness Of Financial Reporting. Perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak menjadi acuan bahwa perusahaan tersebut mampu menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Perusahaan yang masih muda pun juga ingin membentuk reputasi yang baik dimata publik dengan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil yang tidak signifikan dalam penelitian ini disebabkan oleh rasa

tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan secara tepat waktu (Setiawan dan Widyawati, 2014).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, penelitian ini dilakukan karena penelitian mengenai GCG sudah banyak dilakukan, namun masih ada ambiguitas mengenai variabel yang di proxikan menjadi GCG oleh karena itu perlu adanya ukuran tunggal. Belum ada bukti yang empiris tentang pengaruh GCG terhadap timeliness. Sedangkan tujuan dari penelitian ini sendiri yaitu untuk menguji dan menganalisis variabel-variabel independen (GCG, KOP, PROFIT, AGE) yang digunakan terhadap variabel dependen (Timeliness Of Financial Reporting).

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa umur perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*.

Implikasi dari penelitian ini sendiri, Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai dalam memperhatikan ketepatanwaktuan pelaporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) agar sesuai dengan ketentuan regulasi yang ditetapkan oleh Bapepam. Bagi para investor, hasil penelitian ini

dapat dipakai sebagai salah satu pertimbangan pengambilan keputusan investasi saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI. Sedangkan bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memahami kejadian (ketepatanwaktuan pelaporan keuangan) serta akibat yang ditimbulkannya.

Hasil uji dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproyksikan dengan Kepemilikan Institutional, komisaris Independen, dan Komite Audit menunjukkan hasil yang negatif signifikan terhadap *Timeliness Of Financial Reporting*. Hal ini berarti jika manajemen berfokus pada peningkatan *Good Corporate Governance* maka waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangan tahunannya akan semakin lama. Semakin baik penerapan GCG justru akan menurunkan *timeliness of financial reporting*. Apabila manajemen ingin menaikkan *timeliness of financial reporting* maka menurunkan pengelolaan GCG dapat dilakukan. Sedangkan untuk hasil uji penelitian dari profitabilitas menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *timeliness of financial reporting*. Hal ini berarti bahwa jika profitabilitas suatu perusahaan mengalami kenaikan maka ketepatanwaktuan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya akan semakin cepat. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami penurunan profitabilitas akan memperlambat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan

dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Pengukuran variabel profitabilitas dan kompleksitas operasi masih menggunakan variabel dummy sehingga belum mencerminkan tingkat profitabilitas dan kompleksitas operasi perusahaan.
2. Berdasarkan hasil nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,074. Hal ini berarti variabel independen dalam penelitian inihanya bisa menjelaskan variabel dependen sebesar 6,2% sedangkan sisanya sebesar 93,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga masih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi Timeliness Of Financial Reporting.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran lain untuk variabel profitabilitas dan kompleksitas operasi. Profitabilitas dapat menggunakan ROA atau ROE, sedangkan kompleksitas operasi dapat menggunakan jumlah anak perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen seperti likuiditas, leverage, atau reputasi auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L.J., Parker, S. and Peter, G.F. (2004). Audit Committee Characteristics and Restatements. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No. 1, pp. 69-87.
- Aini, N. (2012). Keterkaitan antara Keefektifan Komite Audit dan Profitabilitas Perusahaan dengan Financial Reporting Lead time, 1–23.
- Angruningrum dan Wirakusuma. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit pada Audit Delay, 2, 251–270.
- Anthony dan Govindarajan. 2005. Management Control System, Edisi 11, penerjemah: F.X. Kurniawan Tjakrawala, dan Krista. Penerbit Salemba Empat, Buku 2, Jakarta.
- Arbaina, E. S. (2012). Penerapan Good Corporate Governance pada Perbankan di Indonesia. *Universitas Negeri Surabaya*.
- Aristika et al. (2016). Pengaruh opini audit, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan laba rugi terhadap audit report lag, 559–568.
- BAPEPAM (2004). Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. KEP-29/PM/2004 (Peraturan No IX.I.5) tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- BAPEPAM (2007), Keputusan No 40/BL/2007 Kerangka waktu untuk Mengenai Laporan Keuangan Berkala Penyampaian untuk Perusahaan Tercatat yang Terdaftar di BEI dan Valuta Asing, BAPEPAM, Jakarta
- Bapepam. 2012. Peraturan Nomor X.K.6: Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala <http://www.bapepam.go.id/pasarmodal/regulasi/pm/X/X.K.6.pdf> (Online) diakses 3 Juni 2013.
- bisnis.liputan6.com/read/2160844/otoritas-bursa-beri-sanksi-kepada-8-emiten?source=search
- bisnis.liputan6.com/read/551715/terlambat-serahkan-laporan-keuangan-2012-dua-emiten-lapor-bei?source=search
- Budhiarta & Ariyani. (2014). Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur, 2, 217–230.
- CheHaat, M.H., Rahman, R.A., &Mahentiran, S. 2008. Corporate Governance,

Transparency and Performance of Malaysian Companies.
Managerial Auditing Journal, 23 (8), Pp: 744-778

- Damayanthi & Joened. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Opini Auditor, Profitabilitas, Dan Reputasi Auditor Pada Timeliness Of Financial Reporting, *14*, 423–450.
- Djakman, Chaerul D dan Machmud, Novita. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) Pada Laporan Tahunan Perusahaan: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006. SNA XI. Pontianak.
- Dao & Pham. (2013). Audit tenure , auditor specialization and audit report lag.
- Dewi & Ratnadi. (2016). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Umur Perusahaan, Audit Tenure Dan Good Corporate Governance Pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia, *15*, 463–494.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*.
- Eva, I.N dan Ratnadi, N.M.D. 2015. Pengaruh Umur Perusahaan dan Audit Tenure pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. *12* (3): 530-545
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima). Semarang: Universitas Diponegoro
- Harnida, M. (2005). Faktor-faktor yang Menentukan Kesegeraan Penyerahan Laporan Keuangan. Tesis Pasca Sarjana FEUGM.
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktik Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XI. Pontianak.
- IAI. (2002). Aturan Etika Kompartemen. IAI online. www.AkuntanPublik-iai.or.id.
- Ika & Ghasali. (2012). Audit committee effectiveness and timeliness of reporting : Indonesian evidence, *27*(4), 403–424.
- Ika, Siti Rochimah; Ghazali, N. (2012). Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting : Indonesian Evidence.

- Iyoha, F. . (2012). Company Attributes And The Timeliness Of Financial Reporting in Nigeria.
- Joaned ; Damayanthi (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Opini Auditor, Profitabilitas, Reputasi Auditor terhadap Timeliness Of Financial Reporting, 423-450
- Kim, L. & Y. (2012). Goodwill accounting and asymmetric timeliness of earnings, *12*(2), 112–129.
- Kusuma & Ayumardani. (2016). The Corporate Governance Efficiency And Islamic Bank Performance: An Indonesian, *13*(1), 111–120.
- Maemunah, F. & P. (2014). Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Kap, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag, 314–322.
- Mahendra & Putra. (2012). Ida Bagus Kade Yogi Mahendra 1 keuangan , maka setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Mertha & Seni. (2015). Pengaruh Manajemen Laba, Kualitas Auditor, Dan Kesulitan Keuangan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan, *3*, 852–866.
- mouna & anis. (2013). Financial Reporting Delay and Investors Behavior : Evidence from Tunisia, *3*(1), 57–67.
- Owusu, A. &. (2000). Timeliness of corporate financial reporting in emerging capital markets : empirical evidence from the Zimbabwe Stock Exchange, *30*(3), 241–254.
- Permatasari, Ika. 2005. Manajemen Laba Dan Status Keterlambatan Perusahaan dalam Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Juli-Desember. Vol. 2, No. 2, pp.49-72.
- Ramantha & Putra. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan, *1*.
- Saleh,Rahmat. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII. Denpasar.
- Setiawan, I.H dan Widyawati, D. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. *3* (11): 1-17.
- Shinta & Raharja. (2012). Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun

2008-2010, *I*(80), 1–13.

Srimindarti. (2008). Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang, *7*(1), 14–21.

Suwardjono. 2011. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Thomas. (2006). Good corporate governance dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, *8*(1), pp.1–9.
<http://doi.org/10.9744/jmk.8.1.pp.1-9>

Toding & Wirakusuma. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuangan, *2*, 318–333.

Widhiasiari & Budiarta. (2016). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia, *15*, 200–227.

Wirakusuma & Angruningrum. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada Audit Delay, *2*, 251–270.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Perusahaan Dalam Penelitian

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food
4	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk
9	ARGO	Argo Pantes Tbk
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
11	ASII	Astra International Tbk
12	AUTO	Astra Otoparts Tbk
13	BATA	Sepatu Bata Tbk
14	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
15	BRAM	Indo Kordsa Tbk
16	BRNA	Berlina Tbk
17	BRPT	Barito Pacific Tbk
18	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
19	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
20	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
21	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
23	CTBN	Citra Tubindo Tbk
24	DLTA	Delta Djakarta Tbk
25	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
26	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
27	EKAD	Ekadharma International Tbk
28	ERTX	Eratex Djaja Tbk
29	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
30	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
31	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
32	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk

33	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
34	GGRM	Gudang Garam Tbk
35	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
36	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
37	HMSP	HM Sampoerna Tbk
38	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
39	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
40	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
41	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
42	INAF	Indofarma Tbk
43	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
44	INCI	Intan Wijaya International Tbk
45	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
46	INDR	Indorama Synthetics Tbk
47	INDS	Indospring Tbk
48	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper
49	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
50	INTP	Indocem Tunggal Prakarsa Tbk
51	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
52	JECC	Jembo Cable Company Tbk
53	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
54	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
55	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
56	KAEF	Kimia Farma (Persero)
57	KARW	Karwell Indonesia Tbk
58	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
59	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
60	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Ind Tbk
61	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
62	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
63	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
64	KRAS	Krakatau Steel Tbk
65	KLBF	Kalbe Farma Tbk
66	LION	Lion Metal Works Tbk
67	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
68	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
69	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
70	MASA	Multistrada Arah Sarana Tb

71	MBTO	Martina Berto Tbk
72	MERK	Merck Tbk
73	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
74	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
75	MYOR	Mayora Indah Tbk
76	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
77	NIPS	Nipress Tbk
78	PBRX	Pan Brothers Tbk
79	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
80	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
81	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
82	PYFA	Pyridam Farma Tbk
83	RMBA	Bentoel Internasional Invest Tbk
84	SCCO	Supreme Cable Manuf Corp Tbk
85	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
86	SMGR	Semen Gresik (Persero)
87	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
88	SRSN	Indo Acidatama Tbk
89	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
90	TCID	Mandom Indonesia Tbk
91	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
92	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
93	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
94	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
95	TRST	Trias Sentosa Tbk
96	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
97	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
98	VOKS	Voksel Electric Tbk
99	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

Lampiran 2
Data Variabel Timeliness Of Financial Reporting

No	Kode	Selisih Hari				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	41	47	47	47	32
2	ADMG	34	1	45	45	45
3	AISA	17	45	45	45	45
4	AKPI	34	35	42	21	43
5	ALKA	44	40	33	34	32
6	ALMI	41	39	40	37	32
7	AMFG	32	34	34	36	31
8	APLI	38	40	52	51	42
9	ARGO	44	34	19	36	11
10	ARNA	55	56	65	55	60
11	ASII	65	72	65	63	64
12	AUTO	69	69	72	59	69
13	BATA	45	34	37	35	61
14	BIMA	48	36	34	31	34
15	BRAM	38	39	36	31	38
16	BRNA	34	41	34	38	30
17	BRPT	37	41	45	53	42
18	BTON	39	39	39	36	36
19	BUDI	38	40	40	41	39
20	CEKA	48	54	40	32	44
21	CLPI	38	43	41	38	31
22	CPIN	39	34	41	34	31
23	CTBN	60	65	40	39	39
24	DLTA	33	34	34	34	31
25	DPNS	10	36	36	36	30
26	DVLA	74	62	61	63	35
27	EKAD	53	36	44	41	42
28	ERTX	30	44	44	42	32
29	ESTI	39	44	44	44	36
30	FASW	38	34	58	51	32
31	FPNI	61	57	44	45	60
32	GDYR	31	36	36	34	32
33	GDST	40	39	41	44	39
34	GGRM	47	39	44	37	36
35	GJTL	33	45	45	36	32
36	HDTX	51	50	42	46	45
37	HMSP	44	47	34	43	59
38	ICBP	45	50	69	34	37
39	IGAR	87	60	45	70	70
40	IKAI	46	10	34	35	31
41	IMAS	51	53	53	38	36

42	INAF	32	61	48	49	54
43	INAI	38	67	40	41	32
44	INCI	33	41	37	37	49
45	INDF	45	50	44	49	37
46	INDR	33	34	34	44	31
47	INDS	34	36	35	31	32
48	INKP	38	42	42	37	36
49	INRU	53	49	49	49	56
50	INTP	48	54	54	56	50
51	IPOL	31	34	34	48	37
52	JECC	44	42	40	37	36
53	JKSW	30	41	34	34	32
54	JPRS	39	39	38	38	38
55	JPFA	34	41	40	64	67
56	KAEF	39	63	60	69	66
57	KARW	39	39	36	35	30
58	KBLI	30	36	41	32	39
59	KBLM	33	36	36	34	33
60	KBRI	38	35	35	38	33
61	KDSI	40	30	45	71	63
62	KIAS	31	38	59	71	45
63	KICI	53	30	58	57	32
64	KRAS	55	30	58	64	61
65	KLBF	51	53	48	49	49
66	LION	48	36	35	50	45
67	LMPI	41	47	47	52	43
68	LMSH	48	36	35	50	36
69	MAIN	34	34	34	37	36
70	MASA	46	47	40	41	39
71	MBTO	45	46	44	36	39
72	MERK	66	74	85	62	56
73	MLBI	58	46	44	45	46
74	MLIA	34	39	40	49	32
75	MYOR	87	33	35	34	38
76	MYTX	9	10	20	5	39
77	NIPS	38	34	34	34	34
78	PBRX	38	39	61	45	44
79	PICO	38	34	36	36	36
80	POLY	29	30	34	3	46
81	PSDN	48	47	47	43	31
82	PYFA	48	61	45	45	39
83	RMBA	38	35	34	34	43
84	SCCO	34	35	40	38	42
85	SMCB	75	75	50	50	50
86	SMGR	75	50	75	76	74
87	SMSM	53	53	36	35	31
88	SRSN	38	36	36	34	49
89	SSTM	21	22	36	34	32

90	TCID	55	56	56	56	57
91	TIRT	38	39	41	36	37
92	TKIM	42	43	42	37	36
93	TOTO	48	61	55	45	31
94	TPIA	38	35	34	34	37
95	TRST	34	35	40	38	46
96	ULTJ	46	47	47	31	31
97	UNVR	33	34	34	34	30
98	VOKS	33	34	25	5	22
99	YPAS	33	33	33	24	50



Lampiran 3
Data Pengumuman Laporan Keuangan

Kode	2011	2012	2013	2014	2015
ADES	19-Mar-12	14-Mar-13	14-Mar-14	14-Mar-15	28-Mar-16
ADMG	26-Mar-12	29-Apr-13	16-Mar-14	16-Mar-15	15-Mar-16
AISA	12-Apr-12	16-Mar-13	16-Mar-14	16-Mar-15	15-Mar-16
AKPI	26-Mar-12	26-Mar-13	19-Mar-14	09-Apr-15	17-Mar-16
ALKA	16-Mar-12	21-Mar-13	28-Mar-14	27-Mar-15	28-Mar-16
ALMI	19-Mar-12	22-Mar-13	21-Mar-14	24-Mar-15	28-Mar-16
AMFG	28-Mar-12	27-Mar-13	27-Mar-14	25-Mar-15	29-Mar-16
APLI	22-Mar-12	21-Mar-13	09-Mar-14	10-Mar-15	18-Mar-16
ARGO	16-Mar-12	27-Mar-13	11-Apr-14	25-Mar-15	18-Apr-16
ARNA	05-Mar-12	05-Mar-13	24-Feb-14	06-Mar-15	29-Feb-16
ASII	24-Feb-12	17-Feb-13	24-Feb-14	26-Feb-15	25-Feb-16
AUTO	20-Feb-12	20-Feb-13	17-Feb-14	02-Mar-15	20-Feb-16
BATA	15-Mar-12	27-Mar-13	24-Mar-14	26-Mar-15	28-Feb-16
BIMA	12-Mar-12	25-Mar-13	27-Mar-14	30-Mar-15	26-Mar-16
BRAM	22-Mar-12	22-Mar-13	25-Mar-14	30-Mar-15	22-Mar-16
BRNA	26-Mar-12	20-Mar-13	27-Mar-14	23-Mar-15	30-Mar-16
BRPT	23-Mar-12	20-Mar-13	16-Mar-14	08-Mar-15	18-Mar-16
BTON	21-Mar-12	22-Mar-13	22-Mar-14	25-Mar-15	24-Mar-16
BUDI	22-Mar-12	21-Mar-13	21-Mar-14	20-Mar-15	21-Mar-16
CEKA	12-Mar-12	07-Mar-13	21-Mar-14	29-Mar-15	16-Mar-16
CLPI	22-Mar-12	18-Mar-13	20-Mar-14	23-Mar-15	29-Mar-16
CPIN	21-Mar-12	27-Mar-13	20-Mar-14	27-Mar-15	29-Mar-16
CTBN	29-Feb-12	24-Feb-13	21-Mar-14	22-Mar-15	21-Mar-16
DLTA	27-Mar-12	27-Mar-13	27-Mar-14	27-Mar-15	29-Mar-16
DPNS	19-Apr-12	25-Mar-13	25-Mar-14	25-Mar-15	30-Mar-16
DVLA	15-Feb-12	27-Feb-13	28-Feb-14	26-Feb-15	25-Mar-16
EKAD	07-Mar-12	25-Mar-13	17-Mar-14	20-Mar-15	18-Mar-16
ERTX	30-Mar-12	17-Mar-13	17-Mar-14	19-Mar-15	28-Mar-16
ESTI	21-Mar-12	17-Mar-13	17-Mar-14	17-Mar-15	24-Mar-16
FASW	22-Mar-12	27-Mar-13	3-Mar-14	10-Mar-15	28-Mar-16
FPNI	28-Feb-12	04-Mar-13	17-Mar-14	16-Mar-15	29-Feb-16
GDYR	29-Mar-12	25-Mar-13	25-Mar-14	27-Mar-15	28-Mar-16
GDST	20-Mar-12	22-Mar-13	20-Mar-14	17-Mar-15	21-Mar-16
GGRM	13-Mar-12	22-Mar-13	17-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16
GJTL	27-Mar-12	16-Mar-13	16-Mar-14	25-Mar-15	28-Mar-16
HDTX	09-Mar-12	11-Mar-13	19-Mar-14	15-Mar-15	15-Mar-16
HMSP	16-Mar-12	14-Mar-13	27-Mar-14	18-Mar-15	01-Mar-16

ICBP	15-Mar-12	11-Mar-13	20-Feb-14	27-Mar-15	23-Mar-16
IGAR	02-Feb-12	01-Mar-13	16-Mar-14	19-Feb-15	19-Feb-16
IKAI	14-Mar-12	20-Apr-13	27-Mar-14	26-Mar-15	29-Mar-16
IMAS	09-Mar-12	08-Mar-13	08-Mar-14	23-Mar-15	24-Mar-16
INAF	28-Mar-12	28-Feb-13	13-Mar-14	12-Mar-15	06-Mar-16
INAI	22-Mar-12	22-Feb-13	21-Mar-14	20-Mar-15	28-Mar-16
INCI	27-Mar-12	20-Mar-13	24-Mar-14	24-Mar-15	11-Mar-16
INDF	15-Mar-12	11-Mar-13	17-Mar-14	12-Mar-15	23-Mar-16
INDR	27-Mar-12	27-Mar-13	27-Mar-14	17-Mar-15	29-Mar-16
INDS	26-Mar-12	25-Mar-13	26-Mar-14	30-Mar-15	28-Mar-16
INKP	22-Mar-12	19-Mar-13	19-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16
INRU	7-Mar-12	12-Mar-13	12-Mar-14	12-Mar-15	04-Mar-16
INTP	12-Mar-12	07-Mar-13	07-Mar-14	05-Mar-15	10-Mar-16
IPOL	29-Mar-12	27-Mar-13	27-Mar-14	13-Mar-15	23-Mar-16
JECC	16-Mar-12	19-Mar-13	21-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16
JKSW	30-Mar-12	20-Mar-13	27-Mar-14	27-Mar-15	28-Mar-16
JPRS	21-Mar-12	22-Mar-13	23-Mar-14	23-Mar-15	22-Mar-16
JPFA	26-Mar-12	20-Mar-13	21-Mar-14	25-Feb-15	22-Feb-16
KAEF	21-Mar-12	26-Feb-13	01-Mar-14	20-Feb-15	23-Feb-16
KBLI	21-Mar-12	22-Mar-13	25-Mar-14	26-Mar-15	30-Mar-16
KARW	30-Mar-12	25-Mar-13	20-Mar-14	29-Mar-15	21-Mar-16
KBLM	27-Mar-12	25-Mar-13	25-Mar-14	27-Mar-15	27-Mar-16
KBRI	22-Mar-12	26-Mar-13	26-Mar-14	23-Mar-15	27-Mar-16
KDSI	20-Mar-12	31-Mar-13	16-Mar-14	18-Feb-15	26-Feb-16
KIAS	29-Mar-12	23-Mar-13	2-Mar-14	18-Feb-15	15-Mar-16
KICI	7-Mar-12	31-Mar-13	3-Mar-14	4-Mar-15	28-Mar-16
KRAS	5-Mar-12	31-Mar-13	03-Mar-14	25-Feb-15	28-Feb-16
KLBF	9-Mar-12	8-Mar-13	13-Mar-14	12-Mar-15	11-Mar-16
LION	12-Mar-12	25-Mar-13	26-Mar-14	11-Mar-15	15-Mar-16
LMPI	19-Mar-12	14-Mar-13	14-Mar-14	9-Mar-15	17-Mar-16
LMSH	12-Mar-12	25-Mar-13	26-Mar-14	11-Mar-15	24-Mar-16
MAIN	26-Mar-12	27-Mar-13	27-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16
MASA	14-Mar-12	14-Mar-13	21-Mar-14	20-Mar-15	21-Mar-16
MBTO	15-Mar-12	15-Mar-13	17-Mar-14	25-Mar-15	21-Mar-16
MERK	23-Feb-12	15-Feb-13	04-Feb-14	27-Feb-15	04-Mar-16
MLBI	2-Mar-12	15-Mar-13	17-Mar-14	16-Mar-15	14-Mar-16
MLIA	26-Mar-12	22-Mar-13	21-Mar-14	12-Mar-15	28-Mar-16
MYOR	2-Feb-12	28-Mar-13	26-Mar-14	27-Mar-15	22-Mar-16
MYTX	20-Apr-12	20-Apr-13	10-Apr-14	25-Apr-15	21-Mar-16
NIPS	22-Mar-12	27-Mar-13	27-Mar-14	27-Mar-15	26-Mar-16
PBRX	22-Mar-12	22-Mar-13	28-Feb-14	16-Mar-15	16-Mar-16

PICO	22-Mar-12	27-Mar-13	25-Mar-14	25-Mar-15	24-Mar-16
POLY	31-Mar-12	31-Mar-13	27-Mar-14	27-Apr-15	14-Mar-16
PSDN	12-Mar-12	14-Mar-13	14-Mar-14	18-Mar-15	29-Mar-16
PYFA	12-Mar-12	28-Feb-13	16-Mar-14	16-Mar-15	21-Mar-16
RMBA	22-Mar-12	26-Mar-13	27-Mar-14	27-Mar-15	17-Mar-16
SCCO	26-Mar-12	26-Mar-13	21-Mar-14	23-Mar-15	18-Mar-16
SMCB	14-Feb-12	14-Feb-13	11-Mar-14	11-Mar-15	10-Mar-16
SMGR	14-Feb-12	11-Mar-13	14-Feb-14	13-Feb-15	15-Feb-16
SMSM	7-Mar-12	8-Mar-13	25-Mar-14	26-Mar-15	29-Mar-16
SRSN	22-Mar-12	25-Mar-13	25-Mar-14	27-Mar-15	11-Mar-16
SSTM	8-Apr-12	8-Apr-13	25-Mar-14	27-Mar-15	28-Mar-16
TCID	5-Mar-12	5-Mar-13	5-Mar-14	5-Mar-15	3-Mar-16
TIRT	22-Mar-12	22-Mar-13	20-Mar-14	25-Mar-15	23-Mar-16
TKIM	18-Mar-12	18-Mar-13	19-Mar-14	24-Mar-15	24-Mar-16
TOTO	12-Mar-12	28-Feb-13	6-Mar-14	16-Mar-15	29-Mar-16
TPIA	22-Mar-12	26-Mar-13	27-Mar-14	27-Mar-15	23-Mar-16
TRST	26-Mar-12	26-Mar-13	21-Mar-14	23-Mar-15	14-Mar-16
ULTJ	14-Mar-12	14-Mar-13	14-Mar-14	30-Mar-15	29-Mar-16
UNVR	27-Mar-12	27-Mar-13	27-Mar-14	27-Mar-15	30-Mar-16
VOKS	27-Mar-12	27-Mar-13	5-Apr-14	25-Apr-15	7-Apr-16
YPAS	27-Mar-12	28-Mar-13	28-Mar-14	6-Apr-15	10-Mar-16



Lampiran 4
Data Variabel Efisiensi *Good Corporate Governance*

NO.	Kode Perusahaan	GCG				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	0,805	0,805	0,872	0,846	0,82
2	ADMG	0,894	0,848	0,95	0,859	0,864
3	AISA	0,835	0,919	0,944	0,851	0,873
4	AKPI	1.000	0,925	0,844	1.000	0,839
5	ALKA	0,79	0,796	0,79	0,79	0,789
6	ALMI	0,834	0,834	0,834	0,864	0,834
7	AMFG	0,901	0,797	0,833	0,868	0,795
8	APLI	0,922	0,908	0,805	0,805	0,805
9	ARGO	0,932	0,85	0,905	0,926	0,836
10	ARNA	0,773	0,82	0,82	0,89	0,932
11	ASII	0,774	0,815	0,855	0,798	0,798
12	AUTO	0,848	0,867	1.000	0,868	0,899
13	BATA	0,79	0,82	0,82	0,82	0,82
14	BIMA	0,855	0,775	0,774	0,774	0,8
15	BRAM	0,939	0,835	0,841	0,919	0,952
16	BRNA	0,958	0,82	0,851	0,903	0,85
17	BRPT	0,861	0,861	0,861	0,916	0,867
18	BTON	0,79	0,838	0,902	0,912	0,971
19	BUDI	0,834	0,871	0,867	0,834	0,869
20	CEKA	0,82	0,82	0,813	0,866	0,834
21	CLPI	0,897	0,881	0,908	0,848	0,837
22	CPIN	0,67	0,767	0,771	0,958	0,936
23	CTBN	0,834	0,834	0,878	0,866	0,85
24	DLTA	0,82	0,805	0,804	0,804	0,864
25	DPNS	0,894	0,947	0,822	0,822	0,94
26	DVLA	0,908	0,837	0,809	0,82	0,913
27	EKAD	0,904	0,887	0,805	0,851	0,833
28	ERTX	0,818	0,826	0,906	0,961	0,958
29	ESTI	0,82	0,82	0,836	0,836	0,836
30	FASW	0,929	0,96	0,848	0,848	0,851
31	FPNI	0,849	0,838	0,822	0,819	0,823
32	GDYR	0,843	0,823	0,891	0,87	0,9
33	GDST	0,909	0,82	0,869	0,908	0,944
34	GGRM	0,874	0,874	0,874	0,874	0,875
35	GJTL	0,891	0,862	0,864	0,962	0,864
36	HDTX	0,82	0,909	0,85	0,881	0,881
37	HMSP	0,845	0,866	0,878	0,941	0,962
38	ICBP	0,771	0,773	0,861	0,94	1.000
39	IGAR	0,805	0,882	0,791	0,79	0,805
40	IKAI	1.000	1.000	0,965	1.000	0,984
41	IMAS	0,945	0,861	0,862	0,932	0,876
42	INAF	0,848	0,868	0,894	0,883	0,955

43	INAI	0,915	0,873	0,821	0,82	0,82
44	INCI	0,806	0,833	0,982	0,844	0,79
45	INDF	0,874	0,874	0,911	0,902	0,902
46	INDR	0,848	0,848	1.000	1.000	1.000
47	INDS	0,855	0,945	0,95	0,941	0,845
48	INKP	0,893	0,895	0,902	0,897	0,906
49	INRU	0,861	0,947	0,881	0,881	0,901
50	INTP	0,956	0,864	0,893	0,916	0,961
51	IPOL	0,834	0,834	0,958	0,894	0,952
52	JECC	0,82	0,82	0,947	0,925	0,914
53	JKSW	0,822	0,822	0,822	0,822	0,822
54	JPRS	0,858	0,84	0,848	0,818	0,836
55	JPFA	0,837	0,861	0,918	0,861	0,861
56	KAEF	0,834	0,834	0,932	0,83	0,844
57	KARW	0,937	0,836	0,88	0,932	0,834
58	KBLI	0,833	1.000	0,9	0,9	0,849
59	KBLM	0,82	0,82	0,82	0,82	0,82
60	KBRI	0,905	0,871	0,908	0,998	0,868
61	KDSI	0,82	0,85	0,82	0,83	0,847
62	KIAS	0,851	0,85	0,85	0,85	0,85
63	KICI	0,79	0,79	0,79	0,79	0,812
64	KRAS	0,837	0,882	0,806	0,948	0,89
65	KLBF	1.000	0,833	0,861	0,861	0,861
66	LION	0,813	0,867	0,911	0,836	0,836
67	LMPI	0,836	0,851	0,82	0,836	0,836
68	LMSH	0,932	0,801	0,806	0,933	0,812
69	MAIN	1.000	0,769	0,867	0,803	0,785
70	MASA	0,864	0,864	0,864	1.000	0,864
71	MBTO	0,981	0,975	0,983	0,976	0,976
72	MERK	0,82	0,82	0,82	0,82	0,82
73	MLBI	0,854	0,88	0,834	0,834	0,834
74	MLIA	0,864	0,852	0,949	0,848	0,848
75	MYOR	0,848	0,888	0,883	0,888	0,861
76	MYTX	0,834	0,961	0,834	0,834	0,834
77	NIPS	0,891	1.000	0,82	0,872	0,85
78	PBRX	0,834	0,834	0,838	0,864	0,916
79	PICO	0,874	0,981	0,82	0,82	0,82
80	POLY	0,88	0,906	0,939	0,824	0,834
81	PSDN	0,833	0,82	0,82	0,82	0,82
82	PYFA	0,79	0,817	0,899	0,916	0,886
83	RMBA	0,889	0,848	0,858	1.000	0,861
84	SCCO	0,834	0,834	0,834	0,834	0,834
85	SMCB	0,877	0,929	0,877	0,877	0,877
86	SMGR	0,774	0,835	0,793	0,794	0,795
87	SMSM	0,83	0,912	0,834	0,834	0,834
88	SRSN	0,774	0,776	0,768	0,778	0,796

89	SSTM	0,836	0,918	0,886	0,836	0,836
90	TCID	0,838	0,859	0,928	0,77	0,771
91	TIRT	0,884	0,82	0,82	0,82	0,82
92	TKIM	0,869	0,886	0,899	0,913	0,819
93	TOTO	0,904	0,886	0,95	0,834	0,834
94	TPIA	0,861	0,861	0,861	0,861	0,863
95	TRST	0,834	0,834	0,868	0,943	0,877
96	ULTJ	0,834	0,834	0,834	0,847	0,892
97	UNVR	0,891	0,861	0,906	0,941	0,846
98	VOKS	0,834	0,834	0,834	0,834	0,875
99	YPAS	0,89	0,805	0,836	0,805	0,994



Lampiran 5
Data Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan

No.	Kode	KOP				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	0	0	0	0	0
2	ADMG	1	1	1	1	1
3	AISA	1	1	1	1	1
4	AKPI	1	1	1	1	1
5	ALKA	1	1	1	1	1
6	ALMI	0	0	0	0	0
7	AMFG	0	0	0	0	0
8	APLI	0	0	0	0	0
9	ARGO	1	1	1	1	1
10	ARNA	1	1	1	1	1
11	ASII	1	1	1	1	1
12	AUTO	1	1	1	1	1
13	BATA	0	0	0	0	0
14	BIMA	0	0	0	0	0
15	BRAM	1	1	1	1	1
16	BRNA	1	1	1	1	1
17	BRPT	1	1	1	1	1
18	BTON	0	0	0	0	0
19	BUDI	1	1	1	1	1
20	CEKA	0	0	0	0	0
21	CLPI	1	1	1	1	1
22	CPIN	1	1	1	1	1
23	CTBN	1	1	1	1	1
24	DLTA	1	1	1	1	1
25	DPNS	1	1	1	1	1
26	DVLA	1	1	1	1	1
27	EKAD	1	1	1	1	1
28	ERTX	1	1	1	1	1
29	ESTI	1	1	1	1	1
30	FASW	1	1	1	1	1
31	FPNI	1	1	1	1	1
32	GDYR	0	0	0	0	0
33	GDST	0	0	0	0	0
34	GGRM	1	1	1	1	1
35	GJTL	1	1	1	1	1
36	HDTX	1	1	1	1	1
37	HMSP	1	1	1	1	1
38	ICBP	1	1	1	1	1
39	IGAR	1	1	1	1	1

40	IKAI	1	1	1	1	1
41	IMAS	1	1	1	1	1
42	INAF	1	1	1	1	1
43	INAI	1	1	1	1	1
44	INCI	1	1	1	1	1
45	INDF	1	1	1	1	1
46	INDR	1	1	1	1	1
47	INDS	1	1	1	1	1
48	INKP	1	1	1	1	1
49	INRU	0	0	0	0	0
50	INTP	1	1	1	1	1
51	IPOL	1	1	1	1	1
52	JECC	1	1	1	1	1
53	JKSW	0	0	0	0	0
54	JPRS	0	0	0	0	0
55	JPFA	0	0	0	0	0
56	KAEF	1	1	1	1	1
57	KARW	1	1	1	1	1
58	KBLI	1	1	1	1	1
59	KBLM	1	1	1	1	1
60	KBRI	1	1	1	1	1
61	KDSI	1	1	1	1	1
62	KIAS	1	1	1	1	1
63	KICI	1	1	1	1	1
64	KRAS	1	1	1	1	1
65	KLBF	1	1	1	1	1
66	LION	1	1	1	1	1
67	LMPI	0	0	0	0	0
68	LMSH	0	0	0	0	0
69	MAIN	1	1	1	1	1
70	MASA	1	1	1	1	1
71	MBTO	1	1	1	1	1
72	MERK	1	1	1	1	1
73	MLBI	0	0	0	0	0
74	MLIA	1	1	1	1	1
75	MYOR	1	1	1	1	1
76	MYTX	1	1	1	1	1
77	NIPS	1	1	1	1	1
78	PBRX	1	1	1	1	1
79	PICO	0	0	0	0	0
80	POLY	1	1	1	1	1
81	PSDN	1	1	1	1	1
82	PYFA	0	0	0	0	0
83	RMBA	1	1	1	1	1
84	SCCO	1	1	1	1	1

85	SMCB	1	1	1	1	1
86	SMGR	1	1	1	1	1
87	SMSM	1	1	1	1	1
88	SRSN	0	0	0	0	0
89	SSTM	1	1	1	1	1
90	TCID	0	0	0	0	0
91	TIRT	0	0	0	0	0
92	TKIM	1	1	1	1	1
93	TOTO	0	0	0	0	0
94	TPIA	1	1	1	1	1
95	TRST	1	1	1	1	1
96	ULTJ	1	1	1	1	1
97	UNVR	1	1	1	1	1
98	VOKS	1	1	1	1	1
99	YPAS	1	1	1	1	1



Lampiran 6
Data Variabel Profitabilitas

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (2011)	Total Aktiva (2011)	Laba Bersih Setelah Pajak (2012)	Total Aktiva (2012)
1	ADES	25.868.000.000	324.493.000.000	83.376.000.000	389.094.000.000
2	ADMG	288.963.000.000	3.766.135.000.000	84.009.460.000	5.988.383.460.000
3	AISA	149.951.000.000	1.936.950.000.000	253.664.000.000	3.867.576.000.000
4	AKPI	31.116.000.000	1.297.898.000.000	78.710.000.000	1.714.834.000.000
5	ALKA	10.125.151.000	258.483.778.000	75.587.000.000	147.882.362.000
6	ALMI	32.384.000.000	1.504.154.000.000	15.224.000.000	1.881.569.000.000
7	AMFG	336.995.000.000	2.372.657.000.000	346.609.000.000	3.115.421.000.000
8	APLI	16.386.000.000	334.951.000.000	4.204.000.000	333.867.000.000
9	ARGO	-140.397.775.000	1.428.234.000.000	-118.969.636.000	1.809.813.835.000
10	ARNA	95.949.000.000	873.154.000.000	158.684.000.000	937.360.000.000
11	ASII	21.077.000.000.000	112.857.000.000.000	22.460.000.000.000	182.274.000.000.000
12	AUTO	1.006.716.000.000	5.585.852.000.000	1.076.431.000.000	8.881.642.000.000
13	BATA	56.615.000.000	484.252.255.000	69.343.000.000	540.108.000.000
14	BIMA	2.437.000.000	87.275.217.608	2.623.000.000	100.100.000.000
15	BRAM	67.489.000.000	1.492.728.000.000	225.463.160.000	2.299.332.380.000
16	BRNA	40.028.000.000	550.907.000.000	60.643.000.000	770.384.000.000
17	BRPT	368.239.000.000	16.015.188.000.000	-1.193.732.000.000	20.504.858.000.000
18	BTON	19.147.000.000	89.824.000.000	24.654.000.000	145.101.000.000
19	BUDI	59.100.000.000	1.967.600.000.000	365.000.000	2.299.672.000.000
20	CEKA	96.306.000.000	850.470.000.000	58.344.000.000	1.027.693.000.000
21	CLPI	27.750.000.000	275.391.000.000	348.003.000.000	4.541.894.000.000
22	CPIN	2.355.475.000.000	314.859.000.000	2.680.872.000.000	12.348.627.000.000
23	CTBN	459.817.215.000	2.453.478.445.000	333.888.000.000	2.595.800.000.000
24	DLTA	145.085.000.000	708.584.000.000	213.421.000.000	745.307.000.000
25	DPNS	-6.641.710.478	172.322.620.690	20.608.530.035	184.636.344.559
26	DVLA	120.915.340.000	922.945.318.000	148.909.089.000	1.074.691.476.000
27	EKAD	26.148.879.995	237.592.308.314	36.197.747.370	273.893.467.429
28	ERTX	84.605.039.000	171.870.252.000	11.258.000.000	380.765.750.000
29	ESTI	3.271.000.000	636.930.000.000	-41.505.000.000	778.092.000.000
30	FASW	132.339.000.000	4.936.094.000.000	5.292.000.000	5.578.334.000.000
31	FPNI	-117.450.000.000	3.312.740.000.000	-164.740.000.000	3.182.380.000.000
32	GDYR	37.213.000.000	1.186.115.000.000	66.739.970.000	1.110.481.640.000
33	GDST	99.674.949.180	977.462.676.010	46.591.042.719	1.163.971.056.842
34	GGRM	4.894.057.000.000	39.088.705.000.000	4.068.711.000.000	41.509.325.000.000
35	GJTL	683.629.000.000	11.554.143.000.000	1.132.247.000.000	12.869.793.000.000
36	HDTX	17.285.000.000	1.013.575.000.000	3.102.000.000	1.362.547.000.000
37	HMSP	8.065.000.000.000	19.377.000.000.000	9.805.421.000.000	26.247.527.000.000
38	ICBP	2.066.365.000.000	15.222.857.000.000	2.282.371.000.000	17.753.480.000.000
39	IGAR	55.322.000.000	355.580.000.000	44.508.000.000	312.343.000.000
40	IKAI	-50.945.000.000	548.790.000.000	-39.676.000.000	507.425.000.000

41	IMAS	813.000.000.000	12.914.000.000.000	899.090.885.530	17.577.664.024.361
42	INAF	36.919.316.551	1.114.901.669.774	42.385.114.982	1.188.618.790.410
43	INAI	26.356.889.656	544.282.443.363	23.155.488.541	612.224.219.835
44	INCI	-17169761427	1,25185E+11	4443840864	1,32279E+11
45	INDF	3.077.200.000.000	53.585.900.000.000	4.871.745.000.000	59.324.207.000.000
46	INDR	82.485.000.000	6.177.210.000.000	44.339.000.000	6.653.020.000.000
47	INDS	120.415.120.240	1.139.715.256.754	134.068.283.255	1.664.779.358.215
48	INKP	160.560.000.000	63.188.350.000.000	480.531.000.000	64.281.325.000.000
49	INRU	366.600.000	2.937.382.500.000	-30.286.000.000	3.043.101.000.000
50	INTP	3.597.000.000.000	18.151.311.000.000	4.763.388.000.000	22.755.160.000.000
51	IPOL	50.000.000.000	2.620.000.000.000	72.425.000.000	2.734.945.000.000
52	JECC	29.698.306.000	627.037.935.000	32.011.000.000	708.955.000.000
53	JKSW	-2.553.000.000	287.132.000.000	-16.452.000.000	278.719.000.000
54	JPRS	37.686.233.394	437.848.660.950	9.610.155.243	398.606.524.648
55	JPFA	671.474.000.000	8.266.417.000.000	992.000.000.000	10.961.000.000.000
56	KAEF	171.763.175.754	1.794.242.423.105	205.763.997.378	2.076.347.580.785
57	KBLI	63.704.000.000	1.083.524.000.000	125.182.000.000	1.161.698.000.000
58	KARW	45.774.000.000	13.173.000.000	5.616.394.000.000	55.919.463.000.000
59	KBLM	19.002.962.627	642.954.768.386	23.833.000.000	722.941.000.000
60	KBRI	-19.612.791.394	744.581.030.849	36.542.090.733	740.753.171.392
61	KDSI	23.629.000.000	587.567.000.000	71.039.000.000	2.143.815.000.000
62	KIAS	-20.240.243.617	2.049.632.940.571	71.039.439.692	2.143.814.884.435
63	KICI	38.000.000	87.419.000.000	2.259.000.000	94.956.000.000
64	KRAS	1,51337E+12	2,39808E+13	-1,956E+11	2,56195E+13
65	KLBF	1.482.237.000.000	8.274.554.000.000	1.772.035.000.000	9.417.957.000.000
66	LION	52.535.000.000	365.816.000.000	85.374.000.000	433.497.000.000
67	LMPI	5.424.000.000	685.896.000.000	2.341.000.000	815.153.000.000
68	LMSH	10.897.000.000	98.019.000.000	41.283.000.000	128.548.000.000
69	MAIN	204.966.319.000	1.327.801.184.000	302.421.030.000	1.799.881.575.000
70	MASA	69.431.200.000	5.380.914.250.000	319.747.000.000	6.244.858.950.000
71	MBTO	42.659.406.355	541.673.841.000	45.523.078.819	609.494.013.942
72	MERK	231.158.647.000	584.388.578.000	107.808.155.000	569.430.951.000
73	MLBI	507.382.000.000	1.220.813.000.000	453.405.000.000	1.152.048.000.000
74	MLIA	-38.125.000.000	6.119.186.000.000	364.992.000.000	6.558.955.000.000
75	MYOR	483.486.000.000	6.599.846.000.000	742.837.000.000	8.302.506.000.000
76	MYTX	-46.910.000.000	1.848.390.000.000	-126.172.495.055	1.803.323.308.102
77	NIPS	17.831.046.421	446.668.457.381	21.553.186.948	525.628.737.289
78	PBRX	72.120.509.763	1.515.038.439.895	90.413.144.580	2.003.097.631.825
79	PICO	17.831.046.421	446.688.457.381	21.553.186.948	525.628.737.269
80	POLY	610.313.000.000	3.683.206.000.000	-3.211.881.000.000	40.325.229.000.000
81	PSDN	12.837.000.000	421.366.000.000	14.088.000.000	682.611.000.000
82	PYFA	-7.382.855.475	118.033.602.852	9.452.027.422	135.849.510.061
83	RMBA	5.172.045.680	6.333.957.000.000	5.308.221.363	6.935.601.000.000
84	SCCO	115.932.533.042	1.455.621.000.000	149.149.548.025	1.486.921.000.000
85	SMCB	23.452.000.000	10.950.501.000.000	10.950.501.000.000	10.950.501.000.000
86	SMGR	3.925.442.000.000	19.661.603.000.000	4.924.791.000.000	26.579.084.000.000

87	SMSM	201.000.000.000	1.137.000.000.000	233.000.000.000	1.441.000.000.000
88	SRSN	23.988.000.000	361.182.000.000	16.956.000.000	402.109.000.000
89	SSTM	-24.097.000.000	843.450.000.000	-14.137.000.000	810.776.000.000
90	TCID	140.039.000.000	1.130.865.000.000	150.374.000.000	1.261.573.000.000
91	TIRT	4.152.000.000	690.933.000.000	-32.218.000.000	679.649.000.000
92	TKIM	645.216.000.000	23.294.758.000.000	335.367.600.000	25.846.434.000.000
93	TOTO	218.124.000.000	1.339.570.000.000	235.946.000.000	1.522.664.000.000
94	TPIA	73.384.155.000	14.553.433.000.000	-842.187.067.000	16.258.727.255.000
95	TRST	144.001.000.000	2.132.450.000.000	61.453.000.000	2.188.129.000.000
96	ULTJ	101.323.000.000	2.179.181.979.434	353.432.000.000	2.420.793.000.000
97	UNVR	4.164.304.000.000	10.482.312.000.000	4.839.145.000.000	11.984.979.000.000
98	VOKS	110.621.028.048	1.573.039.162.237	147.021.000.000	1.698.078.000.000
99	YPAS	16.621.000.000	223.509.000.000	16.473.000.000	349.438.000.000

No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah Pajak (2013)	Total Aktiva (2013)	Laba Bersih Setelah Pajak (2014)	Total Aktiva (2014)
1	ADES	55.656.000.000	441.064.000.000	31.021.000.000	504.865.000.000
2	ADMG	19.779.010.000	6.711.452.000.000	-247.071.950.000	5.796.004.000.000
3	AISA	346.728.000.000	5.025.778.000.000	378.134.000.000	7.373.868.000.000
4	AKPI	186.069.000.000	2.084.567.000.000	34.690.704.000	2.227.042.590.000
5	ALKA	-315.494.000	242.284.795.000	2.948.093.000	245.297.737.000
6	ALMI	75.619.000.000	2.752.078.000.000	1.948.963.064	3.217.113.857.871
7	AMFG	338.358.000.000	3.539.393.000.000	458.635.000.000	3.918.391.000.000
8	APLI	1.882.000.000	303.594.000.000	9.626.571.647	273.127.000.000
9	ARGO	81.749.083.000	2.345.033.000.000	-300.963.100.000	1.813.547.000.000
10	ARNA	237.698.000.000	1.135.245.000.000	261.651.053.219	1.259.175.000.000
11	ASII	23.708.000.000.000	213.994.000.000.000	22.215.000.000.000	236.029.000.000.000
12	AUTO	1.099.709.000.000	12.617.678.000.000	956.409.000.000	14.380.926.000.000
13	BATA	44.373.000.000	680.685.000.000	70.781.440.000	774.891.000.000
14	BIMA	-16.149.000.000	100.101.000.000	10.048.996.788	111.282.000.000
15	BRAM	55.422.700.000	2.932.878.000.000	158.863.670.000	3.833.995.000.000
16	BRNA	-12.219.421.000	1.125.133.000.000	56.998.824.000	1.334.086.000.000
17	BRPT	-449.045.000.000	18.002.299.000.000	-14.000.000.000	28.918.911.000.000
18	BTON	25.638.000.000	176.136.000.000	7.630.330.090	174.158.000.000
19	BUDI	39.795.000.000	1.288.796.000.000	28.499.000.000	2.476.982.000.000
20	CEKA	64.872.000.000	1.069.627.000.000	41.001.414.954	1.284.150.000.000
21	CLPI	19.115.020.000	489.899.670.000	48.262.770.000	427.000.570.000
22	CPIN	2.528.690.000.000	15.722.197.000.000	1.746.644.000.000	20.862.439.000.000
23	CTBN	468.158.000.000	3.363.836.000.000	254.805.410.000	3.232.051.000.000
24	DLTA	270.498.000.000	867.040.802.000	288.073.432.000	991.947.000.000
25	DPNS	66.813.230.321	256.396.781.317	14.528.830.097	268.891.042.610
26	DVLA	125.796.473.000	1.195.106.672.000	81.597.761.000	1.241.239.780.000
27	EKAD	39.450.652.821	345.382.428.491	40.985.863.205	411.726.182.748
28	ERTX	569.455.861	457.460.630.000	348.916.778	466.002.020.000

29	ESTI	-44.919.000.000	881.536.000.000	-63.894.490.000	696.444.990.000
30	FASW	-249.058.000.000	5.692.060.000.000	86.745.854.950	5.581.001.000.000
31	FPNI	-61.500.000.000	2.898.290.000.000	-64.510.000.000	2.562.070.000.000
32	GDYR	46.343.910.000	1.362.561.000.000	27.417.560.000	1.560.696.000.000
33	GDST	91.885.687.801	1.193.605.251.621	-13.563.964.940	1.357.932.144.522
34	GGRM	4.383.932.000.000	50.770.251.000.000	5.395.293.000.000	58.220.600.000.000
35	GJTL	120.330.000.000	15.350.754.000.000	269.868.000.000	16.042.897.000.000
36	HDTX	-218.655.000.000	2.378.728.000.000	-105.481.256.786	4.221.697.000.000
37	HMSP	10.807.957.000.000	27.404.594.000.000	10.181.083.000.000	28.380.630.000.000
38	ICBP	2.235.040.000.000	21.410.331.000.000	2.574.172.000.000	25.029.488.000.000
39	IGAR	3.503.000.000	314.747.000.000	54.898.874.758	349.895.000.000
40	IKAI	-43.088.000.000	482.057.000.000	-26.511.071.474	518.547.000.000
41	IMAS	621.139.761.829	22.315.023.000.000	-67.093.347.900	23.471.398.000.000
42	INAF	-54.222.595.302	1.294.511.000.000	1.440.337.677	1.248.343.000.000
43	INAI	5.019.540.731	761.190.859.180	22.415.476.342	893.663.745.450
44	INCI	10.331.808.096	135.754.614.372	11.056.884.369	147.755.842.523
45	INDF	5.161.247.000.000	78.092.789.000.000	4.401.080.000.000	85.938.885.000.000
46	INDR	36.679.000.000	8.796.268.000.000	40.386.400.000	9.217.073.000.000
47	INDS	147.608.449.013	2.196.518.364.473	127.819.512.585	2.282.666.078.493
48	INKP	1.683.281.000.000	67.771.940.000.000	1.261.540.000.000	65.192.730.000.000
49	INRU	24.910.000.000	3.950.572.000.000	14.560.000.000	4.106.790.000.000
50	INTP	5.217.953.000.000	26.607.241.000.000	5.274.009.000.000	28.884.973.000.000
51	IPOL	115.136.900.000	3.405.029.000.000	82.896.390.000	3.549.303.000.000
52	JECC	22.929.000.000	1.239.822.000.000	23.844.710.000	1.062.476.000.000
53	JKSW	-7.969.000.000	262.386.000.000	-9.631.890.621	302.951.001.725
54	JPRS	15.045.492.572	377.252.869.839	-6.680.363.456	371.964.680.410
55	JPFA	595.000.000.000	14.917.590.000.000	384.846.000.000	15.730.435.000.000
56	KAEF	215.642.329.977	2.471.940.000.000	236.531.070.864	2.968.185.000.000
57	KBLI	73.530.280.777	1.345.309.104.201	72.026.856.790	1.340.881.252.563
58	KARW	-47.191.580.000	549.348.870.000	-29.858.660.000	536.618.110.000
59	KBLM	7.678.000.000	654.296.000.000	20.623.713.329	647.697.000.000
60	KBRI	-24.216.555.605	788.749.000.000	-17.526.287.252	1.299.315.000.000
61	KDSI	36.002.772.194	850.234.000.000	45.687.373.251	952.177.000.000
62	KIAS	75.360.306.268	2.205.628.906.843	79.640.638.204	2.268.246.639.101
63	KICI	7.419.000.000	98.296.000.000	5.026.825.403	96.746.000.000
64	KRAS	-136.000.000.000	23.832.070.000.000	-1.541.850.000.000	26.043.570.000.000
65	KLBF	2.004.244.000.000	11.315.061.000.000	2.121.090.581.630	12.425.032.000.000
66	LION	64.761.000.000	498.568.000.000	49.001.630.102	600.103.000.000
67	LMPI	12.040.000.000	822.190.000.000	1.710.590.575	808.892.000.000
68	LMSH	14.383.000.000	141.698.000.000	7.403.115.436	139.916.000.000
69	MAIN	241.632.645.000	2.212.702.117.000	-84.841.276.000	3.530.183.618.000
70	MASA	36.015.650.000	6.291.498.940.000	5.500.960.000	6.255.122.900.000
71	MBTO	16.162.858.075	614.837.006.986	4.209.673.280	623.002.100.394
72	MERK	175.444.757.000	699.477.946.000	182.147.224.000	711.055.830.000
73	MLBI	1.192.419.000.000	1.782.148.000.000	794.883.000.000	2.231.051.000.000
74	MLIA	-41.146.000.000	7.189.899.000.000	125.013.335.000	7.215.152.000.000

75	MYOR	1.053.625.000.000	9.709.838.000.000	409.824.768.594	10.291.108.000.000
76	MYTX	-49.786.983.213	2.096.272.000.000	-158.271.000.000	2.042.336.000.000
77	NIPS	33.872.112.000	798.407.625.000	49.741.721.000	1.206.854.400.000
78	PBRX	127.179.744.768	2.869.248.000.000	101.076.940.000	4.557.725.000.000
79	PICO	15.439.372.429	621.507.483.388	16.226.153.752	626.626.507.164
80	POLY	-300.619.310.000	3.534.914.040.000	-799.362.180.000	2.753.719.100.000
81	PSDN	7.892.000.000	682.404.037.795	-28.175.252.332	622.508.294.824
82	PYFA	2.661.022.001	175.119.000.000	-26.595.110.000	172.737.000.000
83	RMBA	6.195.800.338	9.232.016.000.000	2.657.665.405	10.821.467.000.000
84	SCCO	104.962.314.423	1.762.032.000.000	188.577.521.074	1.656.007.000.000
85	SMCB	9.640.000.000	14.894.990.000.000	2.064.055.454	17.195.352.000.000
86	SMGR	5.852.023.000.000	30.792.884.000.000	5.573.577.279.000	34.314.666.000.000
87	SMSM	308.000.000.000	1.701.103.000.000	421.467.000.000	1.749.395.000.000
88	SRSN	15.994.000.000	420.783.000.000	14.456.260.000	463.347.000.000
89	SSTM	-13.228.000.000	801.866.000.000	-16.687.011.684	773.663.000.000
90	TCID	160.148.000.000	1.465.952.000.000	174.314.394.101	1.853.235.000.000
91	TIRT	-46.278.000.000	723.177.000.000	23.140.521.040	713.715.000.000
92	TKIM	328.617.000.000	31.962.810.000.000	204.740.000.000	33.713.200.000.000
93	TOTO	236.558.000.000	1.746.178.000.000	293.803.908.949	2.027.289.000.000
94	TPIA	134.246.130.000	19.074.380.000.000	182.460.000.000	19.235.110.000.000
95	TRST	32.966.000.000	3.260.919.505.192	30.084.477.143	3.261.285.495.052
96	ULTJ	325.127.000.000	2.811.621.000.000	283.360.914.211	3.037.558.000.000
97	UNVR	5.352.625.000.000	11.984.979.000.000	5.738.523.000.000	14.280.670.000.000
98	VOKS	39.092.000.000	1.955.830.000.000	-85.393.833.586	1.775.801.000.000
99	YPAS	6.221.000.000	613.879.000.000	-8.931.976.717	346.835.000.000



No.	Kode Perusahaan	Laba Bersih Setelah pajak (2015)	Total Aktiva (2015)
1	ADES	32.839.000.000	653.224.000.000
2	ADMG	-241.612.140.000	4.200.102.000.000
3	AISA	373.750.000.000	9.060.979.000.000
4	AKPI	27.644.714.000	2.883.143.000.000
5	ALKA	-1.175.538.000	144.628.405.000
6	ALMI	-53.613.905.767	2.189.037.586.057
7	AMFG	341.346.000.000	4.270.275.000.000
8	APLI	1.854.274.736	308.627.000.000
9	ARGO	-109.126.690.000	1.302.517.700.000
10	ARNA	71.209.943.348	1.430.779.000.000
11	ASII	15.613.000.000.000	245.435.000.000.000
12	AUTO	322.701.000.000	14.339.110.000.000
13	BATA	129.519.446.000	795.258.000.000
14	BIMA	-2.639.975.210	99.558.000.000
15	BRAM	125.736.060.000	2.918.346.000.000
16	BRNA	440.171.662.000	1.820.784.000.000
17	BRPT	1.840.000.000	22.530.840.000.000
18	BTON	6.323.778.025	183.116.000.000
19	BUDI	21.072.000.000	3.265.953.000.000
20	CEKA	106.549.446.980	1.485.826.000.000
21	CLPI	30.176.050.000	394.256.630.000
22	CPIN	1.832.598.000.000	24.684.915.000.000
23	CTBN	81.409.450.000	2.306.798.260.000
24	DLTA	192.045.199.000	1.038.322.000.000
25	DPNS	9.859.176.172	274.483.110.371
26	DVLA	107.894.430.000	1.376.278.237.000
27	EKAD	47.040.256.456	389.691.595.500
28	ERTX	52.672.890.000	529.907.610.000
29	ESTI	-104.851.910.000	568.373.160.000
30	FASW	-308.896.601.295	6.993.634.000.000
31	FPNI	29.800.000.000	2.331.310.000.000
32	GDYR	-1.109.780.000	1.193.159.000.000
33	GDST	-55.212.703.852	1.183.934.183.257
34	GGRM	6.425.834.000.000	63.505.413.000.000
35	GJTL	-313.326.000.000	17.509.505.000.000
36	HDTX	-355.659.019.000	4.878.368.000.000
37	HMSP	10.363.308.000.000	38.010.724.000.000
38	ICBP	2.923.148.000.000	26.560.624.000.000
39	IGAR	51.416.184.307	383.936.000.000
40	IKAI	-108.888.289.285	390.043.000.000
41	IMAS	-22.489.430.531	24.860.958.000.000
42	INAF	6.565.707.419	1.533.709.000.000
43	INAI	28.615.673.167	1.330.259.296.537
44	INCI	16.960.660.023	169.546.066.314
45	INDF	48.709.933.000.000	91.831.526.000.000
46	INDR	101.081.330.000	8.048.513.000.000
47	INDS	1.933.819.152	2.553.928.346.219
48	INKP	2.227.470.000.000	70.384.120.000.000
49	INRU	-27.520.000.000	3.339.040.000.000
50	INTP	4.356.661.000.000	27.638.360.000.000
51	IPOL	26.647.800.000	2.807.801.000.000
52	JECC	2.464.669.000	1.358.464.000.000
53	JKSW	-23.096.657.780	265.280.458.589
54	JPRS	-21.989.704.979	363.265.042.157

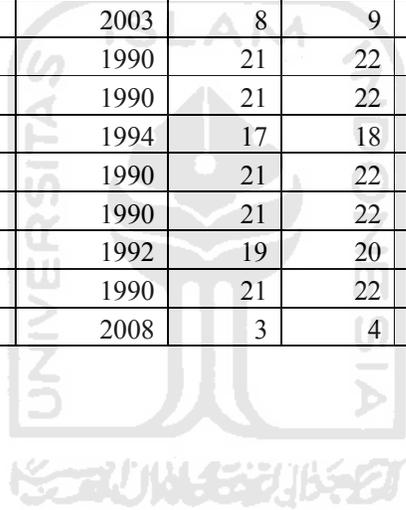
55	JPFA	524.484.000.000	17.159.466.000.000
56	KAEF	252.972.506.074	3.236.224.000.000
57	KBLI	115.371.098.970	1.551.799.840.976
58	KARW	-291.619.470.000	227.987.980.000
59	KBLM	12.760.365.612	654.386.000.000
60	KBRI	-155.746.630.931	1.455.931.000.000
61	KDSI	11.470.563.293	1.177.094.000.000
62	KIAS	-163.719.244.899	2.124.390.696.519
63	KICI	-13.000.883.220	133.832.000.000
64	KRAS	-3.265.140.000.000	37.021.440.000.000
65	KLBF	2.057.694.281.873	13.696.417.000.000
66	LION	46.018.637.487	639.330.000.000
67	LMPI	3.968.046.308	793.094.000.000
68	LMSH	1.944.443.395	133.783.000.000
69	MAIN	-62.097.227.000	3.962.068.064.000
70	MASA	-268.590.730.000	5.984.292.370.000
71	MBTO	-14.056.549.894	648.899.377.240
72	MERK	142.545.462.000	641.646.818.000
73	MLBI	496.909.000.000	2.100.853.000.000
74	MLIA	-155.911.654.000	7.125.800.000.000
75	MYOR	1.250.233.128.560	11.342.716.000.000
76	MYTX	263.871.000.000	1.944.326.000.000
77	NIPS	30.671.339.000	1.547.720.090.000
78	PBRX	86.214.970.000	4.428.412.000.000
79	PICO	14.975.406.018	605.788.310.444
80	POLY	-177.866.720.000	2.324.952.360.000
81	PSDN	-43.116.341.800	620.398.854.182
82	PYFA	3.087.104.465	159.952.000.000
83	RMBA	-1.638.538.000.000	12.667.314.000.000
84	SCCO	159.119.646.125	1.773.144.000.000
85	SMCB	175.127.000.000	17.321.565.000.000
86	SMGR	4.525.441.038.000	38.153.119.000.000
87	SMSM	446.088.000.000	2.220.108.000.000
88	SRSN	15.504.788.000	574.073.000.000
89	SSTM	-10.462.177.146	721.884.000.000
90	TCID	544.474.278.014	2.082.097.000.000
91	TIRT	-865.431.603	763.168.000.000
92	TKIM	1.452.000.000	2.683.873.000.000
93	TOTO	337.987.688.612	2.439.541.000.000
94	TPIA	262.560.000.000	18.623.860.000.000
95	TRST	25.314.103.403	3.357.359.499.954
96	ULTJ	523.100.215.029	3.539.996.000.000
97	UNVR	5.851.805.000.000	15.729.945.000.000
98	VOKS	277.107.966	1.536.245.000.000
99	YPAS	-9.880.781.293	279.190.000.000

Lampiran 7
Data Variabel Umur Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Tahun					
		Berdiri	2011	2012	2013	2014	2015
1	ADES	1994	17	18	19	20	21
2	ADMG	1993	18	19	20	21	22
3	AISA	1997	14	15	16	17	18
4	AKPI	1992	19	20	21	22	23
5	ALKA	1990	21	22	23	24	25
6	ALMI	1996	15	16	17	18	19
7	AMFG	1995	16	17	18	19	20
8	APLI	2000	11	12	13	14	15
9	ARGO	1990	21	22	23	24	25
10	ARNA	2001	10	11	12	13	14
11	ASII	1990	21	22	23	24	25
12	AUTO	1990	21	22	23	24	25
13	BATA	2000	11	12	13	14	15
14	BIMA	1994	17	18	19	20	21
15	BRAM	1990	21	22	23	24	25
16	BRNA	1989	22	23	24	25	26
17	BRPT	1993	18	19	20	21	22
18	BTON	2001	10	11	12	13	14
19	BUDI	1995	16	17	18	19	20
20	CEKA	1997	14	15	16	17	18
21	CLPI	2001	10	11	12	13	14
22	CPIN	1991	20	21	22	23	24
23	CTBN	1989	22	23	24	25	26
24	DLTA	1984	27	28	29	30	31
25	DPNS	1990	21	22	23	24	25
26	DVLA	1994	17	18	19	20	21
27	EKAD	1990	21	22	23	24	25
28	ERTX	1990	21	22	23	24	25
29	ESTI	1992	19	20	21	22	23
30	FASW	1994	17	18	19	20	21
31	FPNI	2002	9	10	11	12	13
32	GDYR	1980	31	32	33	34	35
33	GDST	2009	2	3	4	5	6
34	GGRM	1990	21	22	23	24	25
35	GJTL	1990	21	22	23	24	25
36	HDTX	1990	21	22	23	24	25

37	HMSP	1994	17	18	19	20	21
38	ICBP	2010	1	2	3	4	5
39	IGAR	1990	21	22	23	24	25
40	IKAI	1997	14	15	16	17	18
41	IMAS	1993	18	19	20	21	22
42	INAF	2001	10	11	12	13	14
43	INAI	1994	17	18	19	20	21
44	INCI	1990	21	22	23	24	25
45	INDF	1994	17	18	19	20	21
46	INDR	1990	21	22	23	24	25
47	INDS	1990	21	22	23	24	25
48	INKP	1990	21	22	23	24	25
49	INRU	1990	21	22	23	24	25
50	INTP	1989	22	23	24	25	26
51	IPOL	2010	1	2	3	4	5
52	JECC	1992	19	20	21	22	23
53	JKSW	1997	14	15	16	17	18
54	JPRS	1989	22	23	24	25	26
55	JPFA	1989	22	23	24	25	26
56	KAEF	2001	10	11	12	13	14
57	KBLI	1992	19	20	21	22	23
58	KARW	1994	17	18	19	20	21
59	KBLM	1992	19	20	21	22	23
60	KBRI	2008	3	4	5	6	7
61	KDSI	1996	15	16	17	18	19
62	KIAS	1994	17	18	19	20	21
63	KICI	1993	18	19	20	21	22
64	KRAS	2010	1	2	3	4	5
65	KLBF	1991	20	21	22	23	24
66	LION	1993	18	19	20	21	22
67	LMPI	1994	17	18	19	20	21
68	LMSH	1990	21	22	23	24	25
69	MAIN	2006	5	6	7	8	9
70	MASA	2005	6	7	8	9	10
71	MBTO	2011	0	1	2	3	4
72	MERK	1981	30	31	32	33	34
73	MLBI	1981	30	31	32	33	34
74	MLIA	1993	18	19	20	21	22
75	MYOR	1990	21	22	23	24	25
76	MYTX	1989	22	23	24	25	26
77	NIPS	1991	20	21	22	23	24

78	PBRX	1990	21	22	23	24	25
79	PICO	2008	3	4	5	6	7
80	POLY	1990	21	22	23	24	25
81	PSDN	1994	17	18	19	20	21
82	PYFA	2001	10	11	12	13	14
83	RMBA	1989	22	23	24	25	26
84	SCCO	1992	19	20	21	22	23
85	SMCB	1977	34	35	36	37	38
86	SMGR	1987	24	25	26	27	28
87	SMSM	1996	15	16	17	18	19
88	SRSN	1992	19	20	21	22	23
89	SSTM	1997	14	15	16	17	18
90	TCID	1993	18	19	20	21	22
91	TIRT	2003	8	9	10	11	12
92	TKIM	1990	21	22	23	24	25
93	TOTO	1990	21	22	23	24	25
94	TPIA	1994	17	18	19	20	21
95	TRST	1990	21	22	23	24	25
96	ULTJ	1990	21	22	23	24	25
97	UNVR	1992	19	20	21	22	23
98	VOKS	1990	21	22	23	24	25
99	YPAS	2008	3	4	5	6	7



Lampiran 8
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TFR	495	1,00	87,00	42,2101	12,22778
GCG	495	,67	1,00	,8638	,05483
KOP	495	,00	1,00	,7677	,42274
PROF	495	,00	1,00	,8040	,39734
AGE	495	,00	38,00	19,0606	6,77250
Valid N (listwise)	495				

Lampiran 9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,264 ^a	,070	,062	,24035	1,844

a. Predictors: (Constant), LOGAGE, KOP, PROF, LOGGCG

b. Dependent Variable: TFR

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,984	4	,496	8,587	,000 ^b
1 Residual	26,516	459	,058		
Total	28,501	463			

a. Dependent Variable: TFR

b. Predictors: (Constant), LOGAGE, KOP, PROF, LOGGCG

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	
1	(Constant)	3,484	,067		52,113	,000	
	LOGGCG	-1,297	,418	-,143	-3,101	,002	,956
	KOP	,009	,027	,015	,332	,740	,961
	PROF	,136	,029	,214	4,741	,000	,991
	LOGAGE	,018	,045	,018	,388	,698	,982

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	VIF	
1	(Constant)	
	LOGGCG	1,046
	KOP	1,041
	PROF	1,009
	LOGAGE	1,018

a. Dependent Variable: TFR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	LOGGC G	KOP	PROF
1	1	4,490	1,000	,00	,01	,01	,01
	2	,251	4,232	,00	,11	,68	,05
	3	,165	5,219	,00	,28	,00	,75
	4	,076	7,691	,06	,55	,27	,17
	5	,018	15,725	,94	,05	,04	,02

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		LOGAGE	
1	1		,00
	2		,00
	3		,00
	4		,20
	5		,80

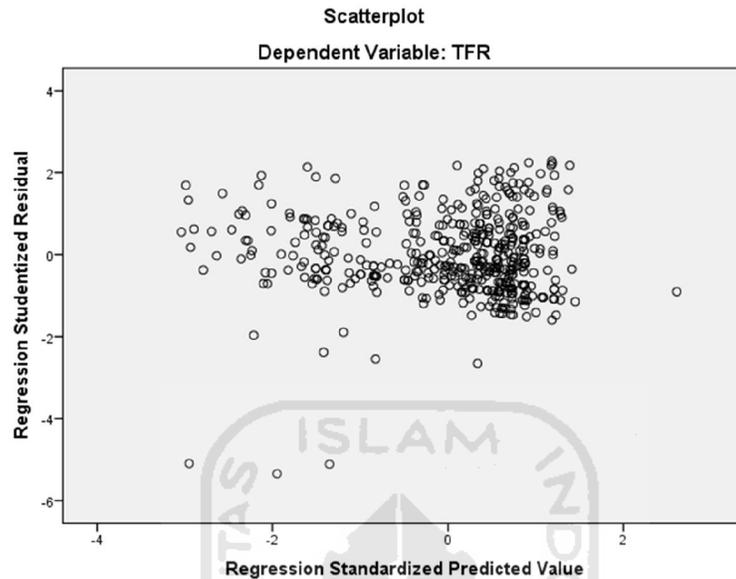
a. Dependent Variable: TFR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3,5072	3,8770	3,7062	,06546	464
Std. Predicted Value	-3,040	2,608	,000	1,000	464
Standard Error of Predicted Value	,014	,064	,024	,008	464
Adjusted Predicted Value	3,5004	3,8861	3,7062	,06572	464
Residual	-1,27618	,54710	,00000	,23931	464
Std. Residual	-5,310	2,276	,000	,996	464
Stud. Residual	-5,345	2,286	,000	1,001	464
Deleted Residual	-1,29317	,55181	-,00001	,24206	464
Stud. Deleted Residual	-5,513	2,297	-,001	1,008	464
Mahal. Distance	,561	31,567	3,991	4,027	464
Cook's Distance	,000	,121	,002	,008	464
Centered Leverage Value	,001	,068	,009	,009	464

a. Dependent Variable: TFR

Charts



NPar Tests

Notes		09-DEC-2016 10:31:07
Output Created		
Comments		
Input	Data Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	E:\skripsi tissa\baru.sav DataSet1 <none> <none> <none> 495
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used. REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00008 /METHOD=ENTER LOGGCG VAR00003 VAR00004 LOGAGE
Syntax		/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRE ED) /RESIDUALS DURBIN.
Resources	Processor Time	00:00:02,50

Elapsed Time		00:00:01,92
Memory Required	2484 bytes	
Additional Memory Required for Reidual Plots	216 bytes	

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		464
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,23931294
	Absolute	,062
Most Extreme Differences	Positive	,062
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		1,331
Asymp. Sig. (2-tailed)		,058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

